

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN NARASI
MENGUNAKAN MEDIA GAMBAR SERI PADA SISWA
KELAS III SDN 2 GADEN KLATEN**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh
Arif Kuswardana
NIM 09108244119

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
OKTOBER 2015**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “PENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN NARASI MENGGUNAKAN MEDIA GAMBAR SERI PADA SISWA KELAS III SDN 2 GADEN KLATEN” yang disusun oleh Arif Kuswardana, NIM 09108244119 ini telah disetujui dan disahkan oleh pembimbing untuk diujikan.

Pembimbing I

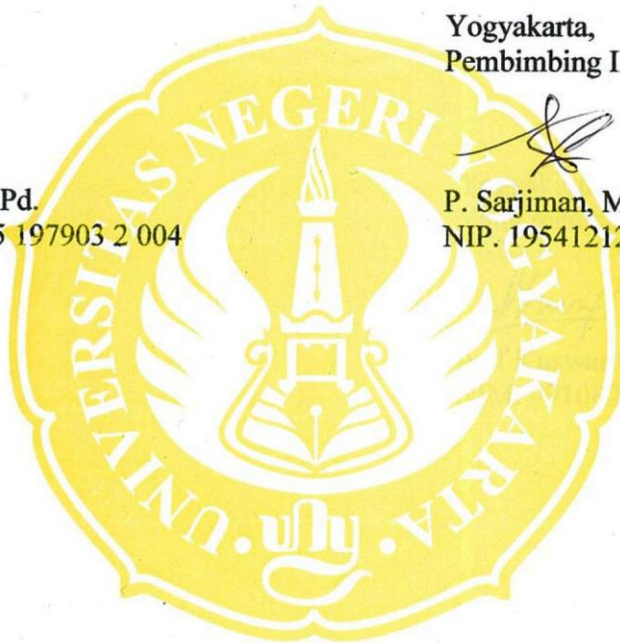


Suyatinah, M. Pd.
NIP. 19530325 197903 2 004

Yogyakarta,
Pembimbing II



P. Sarjiman, M. Pd.
NIP. 19541212 198103 1 009



PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.



Yogyakarta,
Yang menyatakan

Arif Kuswardana
NIM. 09108244119

PENGESAHAN


Skripsi yang berjudul “PENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN NARASI MENGGUNAKAN MEDIA GAMBAR SERI PADA SISWA KELAS III SDN 2 GADEN KLATEN” yang disusun oleh Arif Kuswardana, NIM 09108244119 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 22 Oktober 2015 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Suyatinah, M. Pd.	Ketua Penguji		27/10 2015
Hidayati, M. Hum.	Sekretaris Penguji		27/10 2015
Sungkono, M. Pd.	Penguji Utama		26/10 2015
P. Sarjiman, M. Pd.	Penguji Pendamping		27/10 2015

Yogyakarta, 28 OCT 2015
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan




Dr. Haryanto, M. Pd.
NIP. 19600902 198702 1 001

MOTTO

“Jadikanlah alam sebagai media pembelajaran yang tak terbatas, sebab alam menyimpan segala sesuatu yang ingin kita ketahui.”

(Penulis)

PERSEMBAHAN

Puji syukur saya ucapkan kehadirat Allah SWT. atas segala rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penyusunan Tugas Akhir Skripsi dapat terselesaikan dengan baik.

Karya ini sebagai ungkapan terima kasih untuk:

Bapak dan Ibu yang selalu setia memberikan doa, kasih sayang, dorongan, bimbingan, serta pengorbanan yang tidak dapat saya membalasnya sampai kapanpun.

Almamaterku, Universitas Negeri Yogyakarta

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN NARASI
MENGUNAKAN MEDIA GAMBAR SERI PADA SISWA
KELAS III SDN 2 GADEN KLATEN**

Oleh
Arif Kuswardana
NIM 09108244119

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi dengan menggunakan media gambar seri pada siswa kelas III SDN 2 Gaden Klaten. Gambar seri pada penelitian ini digunakan untuk mempermudah siswa dalam menulis karangan narasi.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*Class Room Action Research*) kolaborasi. Subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas III SDN 2 Gaden Klaten tahun ajaran 2014/2015 yang berjumlah 29 siswa, yang terdiri dari 13 siswa laki-laki dan 16 siswa perempuan. Desain penelitian menggunakan metode Kemmis dan Taggart. Metode pengumpulan data adalah menggunakan 1) tes, 2) observasi, dan 3) dokumentasi. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif dengan mencari rerata. Kriteria keberhasilan yang digunakan yaitu apabila nilai rerata kelas minimal 72.

Penggunaan media gambar seri yang sebelumnya pada siklus I media ditempel di depan kelas, kemudian pada siklus II media dibagikan ke setiap siswa saat pembelajaran berlangsung dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi pada siswa kelas III SDN 2 Gaden Klaten. Hal tersebut ditunjukkan dengan peningkatan keterampilan menulis karangan narasi pada Siklus I sebesar 4,49, yang kondisi awal 65,17 meningkat menjadi 69,66. Sedangkan peningkatan keterampilan menulis karangan narasi pada Siklus II sebesar 11,21, yang kondisi awal 65,17 meningkat menjadi 76,38.

Kata kunci: *keterampilan menulis, karangan narasi, gambar seri, SD*

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke kehadiran Allah SWT., yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga Skripsi dengan judul “Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Menggunakan Media Gambar Seri pada Siswa Kelas III SDN 2 Gaden Klaten” dapat disusun dengan baik. Skripsi ini disusun sebagai tugas akhir untuk memenuhi salah satu persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD).

Skripsi ini dapat penulis selesaikan dengan baik atas bantuan dan kerjasama dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Rochmad Wahab, M.Pd., M.A., Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kebijakan pada penulis untuk menempuh studi di Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Bapak Dr. Haryanto, M.Pd., Dekan FIP UNY beserta stafnya yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian ini.
3. Ibu Hidayati, M.Hum., Ketua Jurusan PSD FIP yang telah memberikan kemudahan dalam pelaksanaan penelitian dan penyusunan skripsi ini.
4. Ibu Suyatinah, M.Pd., pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dalam penyusunan skripsi.
5. Bapak P. Sarjiman, M.Pd., pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dalam penyusunan skripsi.
6. Bapak Sungkono, M.Pd., penguji utama yang telah menguji dan memberikan masukan untuk perbaikan skripsi.
7. Bapak Suwarna, S.Pd. SD., Kepala SD Negeri 2 Gaden Klaten yang telah memberikan izin dalam pelaksanaan penelitian.
8. Bapak Sucipto, A.Ma. Pd., guru kelas III SD Negeri 2 Gaden Klaten yang telah membantu selama penelitian berlangsung sehingga dapat diselesaikan dengan baik.

9. Seluruh siswa kelas III SD Negeri 2 Gaden Klaten yang telah membantu dalam penelitian sehingga dapat berjalan dengan lancar.
10. Seluruh warga SD Negeri 2 Gaden Klaten yang telah membantu dalam penelitian sehingga penelitian ini dapat berjalan dengan lancar.
11. Dosen Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) UNY yang telah mengajar dan memberikan bekal ilmu pengetahuan kepada peneliti.
12. Staf Tata Usaha Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) atas segala informasi dan pelayanan yang telah diberikan dengan baik.
13. Staf Perpustakaan UPT Universitas Negeri Yogyakarta, Perpustakaan Fakultas Ilmu Pendidikan, dan Perpustakaan Kampus II FIP UNY yang telah melayani dan memberikan informasi sehingga membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi.
14. Keluarga dan saudara yang selalu memberikan motivasi dan doa sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
15. Sahabat yang selalu memberikan dukungan semangat dalam proses pengerjaan skripsi ini.
16. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam penyusunan skripsi yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan pengetahuan khususnya dalam bidang pendidikan. Semoga amal baik dan bantuan yang telah diberikan baik berupa dukungan moral maupun materiil akan mendapatkan balasan dari Allah SWT. Semoga Allah SWT. selalu memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua. Amin.

Yogyakarta,

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN	ii
PERNYATAAN.....	iii
PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Pembatasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	8
G. Definisi Istilah	9

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Keterampilan Menulis	10
B. Karakteristik Anak	15
C. Jenis-jenis Karangan	16
D. Karangan Narasi	18
E. Media	19
F. Penggunaan Media Gambar Seri dalam Pembelajaran Menulis Karangan Narasi	26

G. Penelitian yang Relevan	29
H. Kerangka Pikir	30
I. Hipotesis Tindakan	31
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	32
B. Setting Penelitian	33
C. Subjek Penelitian	33
D. Desain Penelitian	34
E. Metode Pengumpulan Data	37
F. Instrumen Penelitian	39
G. Validitas Instrumen	43
H. Teknik Analisis Data	44
I. Kriteria Keberhasilan	44
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	45
1. Deskripsi Pelaksanaan Siklus I	45
2. Deskripsi Pelaksanaan Siklus II	58
B. Pembahasan	69
1. Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siklus I.....	69
2. Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siklus II	72
C. Keterbatasan Penelitian	73
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	75
B. Saran	75
DAFTAR PUSTAKA	77
LAMPIRAN	80

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Profil Kelas Sebelum Tindakan	33
2. Kisi-kisi Lembar Penilaian Karangan Narasi Siswa Menggunakan Media Gambar Seri	39
3. Rentang Skala Angka Menulis Karangan Narasi	40
4. Rubrik Penilaian Karangan Narasi Siswa Menggunakan Media Gambar	40
5. Lembar Observasi Kegiatan Guru dalam Proses Pembelajaran	42
6. Lembar Observasi Kegiatan Siswa dalam Proses Pembelajaran	42
7. Peningkatan Nilai Rerata Pada Siklus I	57
8. Peningkatan Nilai Rerata pada Siklus II	67
9. Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa	68

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Proses Penelitian Tindakan Kelas Model Kemmis dan Tagard	34
2. Aktivitas Siswa Menulis Karangan Narasi	53
3. Aktivitas Siswa Membaca Karangan Narasi	54
4. Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa pada Siklus I	57
5. Aktivitas Guru Saat Menjelaskan Materi.....	65
6. Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa pada Siklus II.....	68

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Surat Izin Penelitian FIP	81
2. Surat Keterangan Kepala Sekolah	82
3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I	83
4. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II.....	88
5. Contoh Gambar Seri	93
6. Hasil Pekerjaan Siswa	94
7. Data Nilai Siswa pada Kondisi Awal	98
8. Data Nilai Siswa pada Siklus I	99
9. Data Nilai Siswa pada Siklus II	100
10. Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus I.....	101
11. Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus II	102
12. Dokumentasi Foto	103

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional siswa serta merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Hal ini menunjukkan bahwa bahasa mempunyai peran yang sangat penting dalam kegiatan pembelajaran karena dengan bahasa akan membantu siswa untuk menemukan serta menggunakan keterampilan yang ada pada dirinya dalam mengungkapkan gagasan, pikiran dan perasaan. Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis serta menumbuhkan apresiasi terhadap karya kesastraan manusia Indonesia (Depdiknas, 2006: 317).

Pembelajaran bahasa selain untuk meningkatkan keterampilan berbahasa, juga untuk meningkatkan keterampilan berpikir, mengungkapkan gagasan, perasaan, pendapat, persetujuan, keinginan, penyampaian informasi tentang suatu peristiwa dan keterampilan memperluas wawasan. Keterampilan-keterampilan berbahasa yang perlu ditekankan pada pengajaran berbahasa Indonesia adalah keterampilan reseptif (keterampilan mendengarkan dan membaca) dan keterampilan produktif (keterampilan menulis dan berbicara). Kegiatan berbicara dan mendengarkan (menyimak) merupakan komunikasi secara langsung, sedangkan kegiatan menulis dan membaca merupakan komunikasi secara tidak langsung.

Menulis merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam seluruh proses pembelajaran yang dialami siswa selama menuntut ilmu di sekolah. Keberhasilan dalam proses pembelajaran di sekolah banyak ditentukan oleh keterampilan menulisnya. Oleh karena itu, pembelajaran menulis memiliki kedudukan yang tinggi dibanding keterampilan berbahasa lainnya, sehingga harus dikuasai oleh anak sedini mungkin dalam kehidupannya di sekolah. Apabila dibandingkan dengan keterampilan berbahasa yang lain, keterampilan menulis lebih sulit dikuasai oleh pembelajar bahasa karena keterampilan menulis menghendaki penguasaan berbagai aspek lain di luar bahasa untuk menghasilkan paragraf atau wacana yang runtut atau padu.

Suatu karangan secara umum disajikan dalam empat bentuk atau ragam yaitu: 1) narasi, 2) eksposisi, 3) deskripsi, dan 4) argumentasi. Narasi merupakan ragam wacana yang menceritakan proses kejadian suatu peristiwa, memberikan gambaran yang sejelas-jelasnya kepada pembaca mengenai urutan, atau rangkaian terjadinya sesuatu hal. Struktur narasi dapat dilihat dari komponen yang membentuknya, yaitu perbuatan, penokohan, latar, dan sudut pandang dan dapat juga dianalisa berdasarkan alur (*plot*) narasi.

Menulis narasi erat kaitannya dengan pengetahuan yang dimiliki oleh siswa dan kondisi lingkungan belajar yang kondusif. Melalui keterampilan menulis/mengarang narasi, siswa dapat mengembangkan kreativitas dan dapat mempergunakan bahasa sebagai sarana untuk berkomunikasi. Akan tetapi, tidak semua orang mampu melaksanakan tugas menulis narasi dengan baik, termasuk pada siswa SD.

Keterampilan menulis merupakan keterampilan yang sangat penting, tidak hanya penting dalam kehidupan pendidikan, tetapi juga sangat penting dalam kehidupan masyarakat. Oleh sebab itu, keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang perlu dimiliki siswa yang sedang belajar mulai tingkat pendidikan dasar sampai dengan perguruan tinggi untuk mencapai keterampilan-keterampilan berbicara, membaca, menyimak, dan menulis. Siswa dapat mengungkapkan atau mengekspresikan gagasan atau pendapat, pemikiran, dan perasaan yang dimiliki dengan menulis.

Meskipun telah disadari bahwa penguasaan bahasa tulis mutlak diperlukan dalam kehidupan, namun pada kenyataannya pengajaran keterampilan membaca dan menulis kurang mendapatkan perhatian. Menurut Pelly (Haryadi dan Zamzami, 1997: 75) pelajaran membaca dan menulis yang dulu merupakan pelajaran dan latihan pokok kini kurang mendapatkan perhatian, baik dari para siswa maupun para guru. Pelajaran menulis karangan sebagai salah satu aspek dalam pengajaran bahasa Indonesia kurang ditangani secara sungguh-sungguh, sehingga kemampuan siswa dalam berbahasa Indonesia menjadi kurang memadai.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas, keterampilan menulis karangan deskripsi, argumentasi, eksposisi, persuasi, dan narasi rendah, tetapi peneliti memilih karangan narasi yang dipakai untuk penelitian. Selain itu, guru banyak menggunakan metode pembelajaran ceramah. Penggunaan metode ceramah menjadikan komunikasi dalam pembelajaran hanya terjadi satu arah, yaitu guru menjelaskan dan siswa

mendengarkan. Pembelajaran menjadi berpusat pada guru dan siswa cenderung pasif dalam pembelajaran.

Guru jarang memanfaatkan media pembelajaran dalam menulis karangan narasi. Guru hanya menjelaskan karangan narasi melalui ceramah. Penggunaan media sangat membantu siswa dalam menemukan kosa kata dan menyusun kalimat.

Aktivitas siswa dalam menulis karangan narasi rendah karena guru hanya memberikan judul karangan atau dibuat siswa sendiri. Menulis bagi siswa membosankan karena siswa tidak dituntun mulai dari membuat kalimat inti dan penjelas. Di samping itu, guru jarang memberikan bimbingan kepada siswa yang mengalami kesulitan menulis karangan narasi. Hal ini mengakibatkan siswa mengalami kesulitan dalam menemukan kosa kata dan membuat kalimat yang baik.

Masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam menuangkan ide/gagasan dalam paragraf narasi mengenai suatu peristiwa. Siswa merasa kesulitan dalam memberikan gambaran yang jelas kepada pembaca mengenai urutan rangkaian suatu peristiwa yang diceritakan dalam tulisannya.

Keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas III SDN 2 Gaden Klaten masih rendah. Nilai sebagian besar siswa belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Sebagian besar siswa atau 79,31% siswa masih mendapat nilai di bawah 72 dalam menulis karangan. Selain itu, motivasi dalam menulis karangan juga rendah. Hal ini dapat dilihat dari beberapa siswa

yang belum mendapatkan judul dan belum mulai menulis. Hanya ada sekitar empat siswa yang sudah mendapatkan judul dan mulai menulis.

Salah satu upaya untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi adalah dengan media gambar. Penggunaan media gambar memotivasi siswa dalam menulis karangan narasi. Menurut Lilis Madyawati (2011: 45), penggunaan media gambar seri dapat meningkatkan kemampuan bercerita siswa. Penggunaan media gambar seri juga akan lebih mempermudah siswa menyajikan cerita karena gambar seri memiliki hubungan keruntutan peristiwa antar gambar satu dan lainnya.

Penggunaan metode yang tidak tepat dapat menghambat siswa dalam menerima dan memahami apa yang disampaikan guru. Metode ceramah yang dominan dalam pembelajaran menulis karangan narasi kurang sesuai karena menulis karangan narasi berkaitan dengan imajinasi dan pengalaman siswa. Hal ini ditunjukkan dengan siswa yang terlihat jenuh dan malas ketika mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas. Selain itu, siswa menjadi kesulitan dalam menuangkan ide-idenya ke dalam bentuk tulisan. Oleh karena itu, diperlukan suatu upaya agar siswa tidak jenuh dan malas mengikuti pembelajaran serta dapat menumbuhkan imajinasi siswa dalam menulis. Salah satu upaya untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis yaitu dengan menggunakan media pembelajaran. Media pembelajaran dapat menarik dan meningkatkan perhatian siswa sehingga siswa dapat lebih fokus terhadap materi pelajaran (Yudhi, 2010: 36).

Media pembelajaran merupakan perantara atau pengantar (dalam hal ini bahan atau alat) yang dapat dipakai untuk mencapai tujuan pembelajaran. Ada banyak media yang dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran, salah satunya yaitu media visual. Media visual merupakan media yang hanya menampilkan gambar dan/atau tulisan, seperti media cetak-verbal, media cetak-grafis, dan media visual non-cetak. Media pembelajaran ini dapat membantu guru dalam menyampaikan materi pembelajaran dengan lebih menarik sehingga siswa tidak mudah merasa jenuh ketika mengikuti kegiatan pembelajaran. Media yang digunakan dalam penelitian ini yaitu media visual dengan jenis media cetak grafis. Media cetak grafis yang digunakan berupa media gambar seri.

Media gambar seri merupakan kumpulan beberapa gambar dan memiliki urutan yang mengikuti suatu percakapan dalam hal memperkenalkan atau menyajikan arti yang terdapat pada gambar. Dikatakan gambar seri karena gambar satu dengan gambar lainnya memiliki hubungan keruntutan peristiwa. Menurut Subana, dkk (2011: 322-323), penggunaan gambar seri sebagai media pembelajaran memiliki manfaat dapat menimbulkan daya tarik bagi siswa, mempermudah pemahaman siswa, memudahkan penjelasan yang sifatnya abstrak sehingga siswa lebih mudah memahami apa yang dimaksud, memperjelas bagian-bagian yang penting, dan menyingkat suatu uraian. Media gambar seri diharapkan dapat membantu siswa dalam menulis suatu karangan dengan lebih baik dan runtut karena terdapat berbagai gambar yang yang dapat

menarik perhatian dan minat siswa untuk menuangkan ide-idenya dalam bentuk tulisan narasi.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Menggunakan Media Gambar Seri pada Siswa Kelas III SDN 2 Gaden Klaten”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka identifikasi masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Metode pembelajaran kurang menarik karena guru hanya menggunakan metode ceramah.
2. Guru tidak pernah memanfaatkan media pembelajaran dalam menulis karangan narasi.
3. Aktivitas siswa dalam menulis karangan narasi rendah karena guru hanya memberikan judul karangan atau dibuat siswa sendiri.
4. Beberapa siswa mengalami kesulitan dalam menuangkan ide/gagasan dalam paragraf narasi mengenai suatu peristiwa.
5. Motivasi siswa dalam menulis karangan narasi juga rendah.
6. Nilai menulis karangan narasi sebagian besar siswa di bawah KKM.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, maka penelitian ini dibatasi pada penggunaan media gambar seri untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi pada siswa kelas III SDN 2 Gaden Klaten.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi dengan media gambar seri pada siswa kelas III SDN 2 Gaden Klaten?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi dengan menggunakan media gambar seri pada siswa kelas III SDN 2 Gaden Klaten.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan terutama dalam upaya peningkatan keterampilan menulis karangan narasi pada siswa sekolah dasar.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi guru dalam menggunakan media pembelajaran secara tepat pada materi menulis karangan narasi.

b. Bagi siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menumbuhkembangkan keterampilan siswa dalam menulis karangan narasi.

G. Definisi Istilah

1. Keterampilan Menulis Karangan Narasi

Keterampilan Menulis Karangan Narasi merupakan kecakapan menulis yang menceritakan rangkaian peristiwa atau pengalaman pelaku/tokoh sehingga tampak seolah-olah pembaca melihat atau mengalami sendiri.

2. Media Gambar Seri

Media Gambar Seri merupakan media pembelajaran yang berupa serangkaian gambar berurutan berisi suatu kesatuan cerita yang memberikan pesan atau maksud untuk disampaikan kepada penerima pesan dalam hal memperkenalkan atau menyajikan arti pada gambar, sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan dan perhatian.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Keterampilan Menulis

1. Pengertian Keterampilan

Menurut Poerwadarminta (2002: 1088), keterampilan adalah kecekatan; atau kemampuan untuk melakukan sesuatu dengan baik dan cermat (dengan keahlian). Keterampilan pada dasarnya potensi manusia yang dapat dikembangkan melalui pendidikan dan pelatihan yang berkelanjutan untuk memaksimalkan semua fungsi perkembangan manusia sehingga menjadikan manusia yang utuh. Setiap orang tentunya mempunyai kemampuan dan keterampilan yang berbeda-beda.

Selanjutnya menurut M. Subana & Sunarti (2004: 36), keterampilan mengandung beberapa unsur kemampuan, yaitu kemampuan olah pikir (psikis) dan kemampuan olah perbuatan (fisik). Lebih lanjut menurut M. Yudha Saputra & Rudhyanto (2005: 7), keterampilan adalah kemampuan anak dalam melakukan berbagai aktivitas seperti motorik, berbahasa, sosial-emosional, kognitif dan afektif (nilai-nilai moral). Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, pengertian keterampilan secara sederhana adalah kecakapan untuk melaksanakan tugas (Depdiknas, 1995: 1043).

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa keterampilan merupakan kemampuan/keahlian dalam melakukan suatu aktivitas untuk menyelesaikan tugas tertentu.

2. Pengertian Menulis

Menulis merupakan sebuah kegiatan menuangkan pikiran, gagasan, dan perasaan seseorang yang diungkapkan dalam bahasa tulis. Menurut Imron Rosidi (2009: 2) menulis merupakan kegiatan untuk menyatakan pikiran dan perasaan dalam bentuk tulisan yang diharapkan dapat dipahami oleh pembaca dan berfungsi sebagai alat komunikasi secara tidak langsung. Fahd Djibrin (2008: 17) mengartikan menulis sebagai ungkapan pikiran, perasaan, pengalaman, dan hasil bacaan dalam bentuk tulisan, bukan dalam bentuk tutur.

Sejalan dengan pendapat di atas, Henry Guntur Tarigan (2008: 3-4) mengartikan menulis sebagai suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, yaitu tidak secara tatap muka dengan orang lain. Dalam kegiatan menulis, penulis harus terampil memanfaatkan grafologi, struktur bahasa, dan kosa kata. Lebih lanjut Henry Guntur Tarigan (2008: 22) menegaskan bahwa menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan grafik tersebut.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk mengungkapkan segala sesuatu yang dipikirkan maupun perasaannya dalam bentuk tulisan.

3. Pengertian Keterampilan Menulis

Menurut pendapat Abbas (2006: 125), keterampilan menulis adalah kemampuan mengungkapkan gagasan, pendapat, dan perasaan kepada pihak

lain dengan melalui bahasa tulis. Ketepatan pengungkapan gagasan harus didukung dengan ketepatan bahasa yang digunakan, kosakata dan gramatikal dan penggunaan ejaan. Sejalan dengan pengertian tersebut, Rofi'uddin dan Zuhdi (1999: 159) mengungkapkan bahwa keterampilan menulis merupakan suatu keterampilan menuangkan pikiran, gagasan, pendapat tentang sesuatu, tanggapan terhadap suatu pernyataan keinginan, atau pengungkapan perasaan dengan menggunakan bahasa tulis. Lebih lanjut menurut Tarigan (2008: 3) menyatakan bahwa keterampilan menulis adalah salah satu keterampilan berbahasa yang produktif dan ekspresif yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung dan tidak secara tatap muka dengan pihak lain.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat dikemukakan bahwa keterampilan menulis adalah keterampilan menuangkan ide, gagasan, perasaan dalam bentuk bahasa tulis sehingga orang lain yang membaca dapat memahami isi tulisan tersebut dengan baik.

4. Tujuan Menulis

Setiap penulis harus mempunyai tujuan yang jelas dari tulisan yang akan ditulisnya. Rini Kristiantari (2004: 101) mengungkapkan bahwa tujuan yang jelas akan membimbing seseorang dalam usahanya membuat tulisan yang baik. Menulis untuk sekedar menyelesaikan tugas atau memenuhi kewajiban tidak dapat dikatakan sebagai tujuan menulis yang nyata.

Sejalan dengan pendapat tersebut, Mohamad Yunus & Suparno (2008: 3.7), mengungkapkan tujuan yang ingin dicapai seorang penulis adalah menjadikan pembaca ikut berpikir dan bernalar, membuat pembaca tahu

tentang hal yang diberitakan, menjadikan pembaca beropini, menjadikan pembaca mengerti, membuat pembaca terpersuasi oleh isi karangan, dan membuat pembaca senang dengan menghayati nilai-nilai yang dikemukakan seperti nilai kebenaran, nilai agama, nilai pendidikan, nilai sosial, nilai moral, nilai kemanusiaan dan nilai estetika.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli mengenai tujuan menulis, dapat disimpulkan bahwa tujuan menulis adalah agar pembaca mengetahui dan memahami nilai-nilai dalam sebuah tulisan sehingga pembaca ikut berpikir, berpendapat atau melakukan sesuatu yang berhubungan dengan isi tulisan.

5. Manfaat Menulis

Menulis dalam arti komunikasi merupakan suatu sarana untuk menyampaikan buah pikiran, gagasan, ide pengetahuan, dan pesan. Menurut Sabarti Akhadiyah, dkk (1988: 1-2), manfaat yang dapat dipetik dari kegiatan menulis, adalah sebagai berikut.

- a. Lebih mengenali kemampuan dan potensi diri.
- b. Mengembangkan berbagai gagasan
- c. Banyak menyerap, mencari, serta menguasai informasi sehubungan dengan topik yang ditulis.
- d. Memperluas wawasan baik secara teoritis maupun mengenai fakta-fakta yang berhubungan.
- e. Dapat menjelaskan permasalahan yang semula samar bagi diri sendiri.
- f. Dapat meninjau serta menilai gagasan diri sendiri secara lebih objektif.
- g. Lebih mudah memecahkan permasalahan, yaitu dengan menganalisisnya secara tersurat, dalam konteks yang lebih konkret.
- h. Mendorong belajar secara aktif.
- i. Membiasakan berpikir serta berbahasa secara tertib.

Lebih lanjut Mohamad Yunus & Suparno (2008: 1.4) mengemukakan manfaat menulis adalah sebagai berikut.

- a. Meningkatkan kecerdasan

- b. Mengembangkan daya inisiatif dan kreativitas
- c. Menumbuhkan keberanian
- d. Mendorong kemauan dan kemampuan mengumpulkan informasi.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa manfaat menulis adalah mengembangkan kreativitas, yaitu dengan menemukan ide dan gagasan, mengumpulkan bahan-bahan serta memperjelas suatu masalah. Manfaat dari menulis yang lain adalah mengembangkan pengetahuan dan kecerdasan, yaitu dengan membangkitkan pengetahuan yang pernah diketahui sebelumnya.

6. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keterampilan Menulis

Banyak faktor yang memengaruhi kemampuan menulis seseorang. Namun pada prinsipnya dapat dikategorikan dalam dua faktor, yaitu faktor eksternal dan faktor internal (Depdiknas, 2009: 13). Faktor eksternal meliputi belum tersedianya fasilitas pendukung, seperti media yang digunakan dalam proses pembelajaran. Faktor internal mencakup faktor psikologis dan faktor teknis. Faktor psikologis diantaranya kebiasaan atau pengalaman siswa dalam menulis dan faktor kebutuhan yang memaksa siswa untuk menulis. Faktor teknis meliputi penguasaan konsep atau teori menulis, serta teknik-teknik dalam menulis.

Oemar Hamalik (2011: 77) mengatakan bahwa kegiatan pembelajaran dapat dipengaruhi oleh beberapa komponen pengajaran. Komponen-komponen tersebut yaitu tujuan pendidikan dan pengajaran, peserta didik atau siswa, tenaga kependidikan (guru), perencanaan pengajaran sebagai suatu segmen kurikulum, strategi pembelajaran, media pembelajaran, dan evaluasi

pengajaran. Berdasarkan penjelasan di atas, salah satu faktor yang memengaruhi keterampilan menulis adalah media pembelajaran. Hal ini disebabkan karena media pembelajaran memiliki beberapa manfaat terkait dengan keterampilan menulis.

B. Karakteristik Anak

Rita Eka Izzaty, dkk. (2008: 104) mengemukakan masa kanak-kanak akhir sering disebut dengan masa usia sekolah atau masa sekolah dasar. Masa ini dialami anak pada usia 6 tahun sampai masuk ke masa pubertas dan masa remaja awal yang berkisar pada usia 11-13 tahun. Pada masa ini anak sudah matang bersekolah dan sudah siap masuk sekolah dasar.

Menurut Rita Eka Izzaty, dkk. (2008: 114), masa kanak-kanak akhir dibagi menjadi dua fase:

1. Masa kelas-kelas rendah Sekolah Dasar yang berlangsung antara usia 6/7 tahun - 9/10 tahun, biasanya mereka duduk di kelas 1, 2 dan 3 Sekolah Dasar.
2. Masa kelas-kelas tinggi Sekolah Dasar yang berlangsung antara usia 9/10 tahun - 12/13 tahun, biasanya mereka duduk di kelas 4, 5 dan 6 Sekolah Dasar.

Menurut Marsh (Rita Eka Izzaty, dkk., 2008: 118) strategi guru dalam pembelajaran masa kanak-kanak akhir adalah:

1. menggunakan bahan-bahan yang konkret, misalnya barang/ benda konkret.
2. menggunakan alat visual, misal OHP, transparan.
3. gunakan contoh-contoh yang sudah akrab dengan anak dari hal yang bersifat sederhana ke yang bersifat kompleks.

4. menjamin penyajian yang singkat dan terorganisasi dengan baik, misalnya menggunakan angka kecil dari butir-butir kunci.
5. berilah latihan nyata dalam menganalisis masalah atau kegiatan, misalnya menggunakan teka-teki, dan curah pendapat.

Berdasarkan pendapat di atas, penelitian ini difokuskan pada kelas III sekolah dasar yang berada dalam kelompok anak masa-masa kelas rendah. Strategi pembelajaran yang dipakai guru dalam penelitian ini menurut pendapat Marsh yaitu menggunakan alat visual yang berupa gambar seri pada proses pembelajaran menulis karangan narasi.

C. Jenis-jenis Karangan

Mohamad Yunus dan Suparno (2008: 3.1) mengemukakan bahwa mengarang pada hakikatnya adalah mengungkapkan atau menyampaikan gagasan dengan bahasa tulis. Kemampuan mengarang adalah kemampuan untuk menuangkan gagasannya dalam dan dengan karangan. Lebih lanjut Mohamad Yunus dan Suparno (2008: 1.11) menyatakan bahwa suatu tulisan atau karangan secara umum mengandung dua hal, yaitu 1) isi, dan 2) cara pengungkapan atau penyajian. Keduanya saling mempengaruhi.

Karangan menurut Khundaru Saddhono dan St. Y. Slamet (2012: 101) menjadi lima jenis, yaitu 1) deskripsi, 2) narasi, 3) eksposisi, 4) argumentasi, dan 5) persuasi.

1. Karangan Deskripsi

Karangan deskripsi adalah ragam karangan yang melukiskan atau menggambarkan sesuatu berdasarkan kesan-kesan dari pengamatan, pengalaman, dan perasaan penulisnya.

2. Karangan Narasi

Karangan narasi adalah ragam karangan yang menceritakan proses kejadian suatu peristiwa.

3. Karangan Ekposisi

Karangan ekposisi adalah ragam karangan yang dimaksudkan untuk menerangkan, menyampaikan atau menguraikan sesuatu hal yang dapat memperluas atau menambah pengetahuan dan pandangan pembacanya.

4. Karangan Argumentasi

Karangan argumentasi adalah ragam karangan yang dimaksudkan untuk meyakinkan pembaca mengenai kebenaran yang disampaikan oleh penulisnya.

5. Karangan Persuasi

Karangan persuasi adalah ragam karangan yang ditujukan untuk memengaruhi sikap dan pendapat pembaca mengenai sesuatu hal yang disampaikan penulisnya.

Dari berbagai jenis karangan, dalam penelitian ini, peneliti memilih jenis karangan narasi.

D. Karangan Narasi

1. Pengertian Karangan Narasi

Istilah narasi sering pula disebut naratif berasal dari kata bahasa Inggris *narration* (cerita) dan *narrative* (yang menceritakan). Menurut Mohamad Yunus & Suparno (2008: 4.31), karangan narasi adalah karangan yang berusaha menyampaikan serangkaian peristiwa menurut urutan terjadinya (kronologis) dengan maksud memberi arti kepada sebuah atau serentetan kejadian sehingga pembaca dapat memetik hikmah dari cerita tersebut. Menurut Gorys Keraf (2007: 136), karangan narasi adalah suatu bentuk wacana yang berusaha menggambarkan suatu kejadian atau peristiwa yang telah terjadi dengan sejelas-jelasnya kepada pembaca. Sasaran utama karangan narasi adalah tindak-tanduk yang dijalani dan dirangkaikan menjadi suatu peristiwa yang terjadi dalam suatu kesatuan waktu.

Menurut The Liang Gie (2002: 5), karangan narasi adalah bentuk yang menyampaikan suatu peristiwa atau pengalaman dalam kerangka urutan waktu kepada pembaca dengan maksud untuk meninggalkan kesan tentang perubahan atau gerak sesuatu dari pangkal awal sampai titik akhir. Lebih lanjut menurut Widyamartaya (1993: 10), karangan narasi merupakan karangan yang bertujuan untuk menyampaikan gagasan ke dalam urutan waktu atau dengan maksud menghadirkan di depan mata angan-angan pembaca serentetan peristiwa yang memuncak pada suatu kejadian utama.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat dikemukakan bahwa karangan narasi adalah suatu bentuk karangan yang berusaha menceritakan rangkaian kejadian atau peristiwa secara kronologis.

2. Ciri-Ciri Karangan Narasi

Menurut Mohamad Yunus dan Suparno (2008: 4.41), ciri khas karangan narasi adalah mengisahkan tokoh cerita bergerak dan terlibat dalam suatu peristiwa atau kejadian. Sejalan dengan pendapat di atas, Atar Semi (1993: 33) mengungkapkan ciri karangan narasi adalah sebagai berikut.

- a. Berupa cerita tentang peristiwa atau pengalaman manusia.
- b. Kejadian atau peristiwa yang disampaikan berupa kejadian atau peristiwa yang benar-benar terjadi, semata-mata imajinasi, atau gabungan keduanya.
- c. Menekankan susunan kronologis.
- d. Biasanya memiliki dialog.

E. Media

1. Pengertian Media

Azhar Arsyad (2011: 3) mengemukakan media berasal dari bahasa Latin *medius* yang secara harfiah berarti tengah, perantara, atau pengantar. Secara khusus pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, photografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal. Menurut Gerlach dan Ely yang dikutip oleh Azhar Arsyad (2011), media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi dan kejadian yang membangun kondisi

yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, ketrampilan atau sikap. Dalam pengertian ini, guru, buku teks, dan lingkungan sekolah merupakan media.

Sejalan dengan pendapat tersebut, Maman Suryaman (2012: 123) juga mengemukakan bahwa media pembelajaran dapat diartikan sebagai perantara atau pengantar, sedangkan secara *terminologis*, media pembelajaran dapat diartikan sebagai seluruh perantara (dalam hal ini bahan atau alat) yang dapat dipakai untuk mencapai tujuan pembelajaran. Selanjutnya ditegaskan oleh Purnamawati dan Eldarni (2001:4) yaitu media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat siswa sedemikian rupa sehingga terjadi proses belajar.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli mengenai pengertian media, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran merupakan perantara atau pengantar yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

2. Manfaat Media

Menurut Rudi Susilana dan Cepi Riyana (2009:10-11) media pembelajaran mempunyai manfaat: a) membuat konkret konsep-konsep yang abstrak; b) menghadirkan objek-objek yang terlalu berbahaya atau sukar didapatkan di lingkungan; c) menampilkan objek yang terlalu besar atau kecil; dan d) memperhatikan gerakan yang terlalu cepat dan lambat. Selain itu, manfaat media adalah upaya untuk mengatasi kurangnya minat, kegairahan siswa dalam belajar, dan menetapkan penerimaan siswa terhadap isi pembelajaran adalah dengan menggunakan media. Ini penting, karena fungsi media dalam proses

pembelajaran merupakan penyaji stimulus atau informasi yang berguna juga untuk meningkatkan keserasian penerimaan informasi.

Media akan memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu verbalitas. Selain itu media juga bermanfaat untuk mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indera. Oleh karena itu, peneliti memilih menggunakan media sebagai upaya untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi.

3. Jenis-jenis Media

Media dapat diklasifikasikan berdasarkan sifatnya, jangkauannya, dan pemakaiannya (Maman Suryaman, 2012: 135). Media berdasarkan sifatnya meliputi media visual, media audio, dan media audio visual. Media visual hanya dapat dilihat, tanpa ada suara. Contoh dari media ini adalah foto dan gambar. Media audio visual menghasilkan suara dan gambar, karakteristik media ini ditunjang dengan gambaran kehidupan yang lebih nyata dan atraktif. Contoh media audiovisual adalah televisi, film, dan rekaman video.

Sanaky (2011: 42) mengemukakan beberapa jenis media pembelajaran, yaitu:

- a. Media pembelajaran dilihat dari aspek bentuk fisiknya, yaitu: a) media elektronik seperti televise, film, radio, slide, video, komputer, internet dan lain-lain, dan b) media non elektronik seperti buku, handout, modul, media grafis dan alat peraga.
- b. Media pembelajaran dan aspek penca indera, yaitu: media audio (dengar), media visual (melihat), dan media audio-visual.

- c. Media pembelajaran dan aspek alat dan bahan yang digunakan, yaitu: a) alat peraga keras (*hardware*) sebagai sarana yang menampilkan pesan, dan perangkat lunak (*software*) sebagai pesan atau informasi.

Selain itu, menurut Sudjana dan Rivai (2002: 3), media yang dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran di antaranya yaitu media grafis, seperti gambar foto, grafik, bagan atau diagram, poster, kartun, komik dan lain-lain. Media grafis sering juga disebut media dua dimensi, yakni media yang mempunyai ukuran panjang dan lebar. Media tiga dimensi yaitu dalam bentuk model seperti model padat (*solid mode*), model penampang, model susun, model kerja, mock up, diorama, dan lain-lain. Media proyeksi seperti slide, film, trips, film, penggunaan OHP dan lain-lain. Keempat, penggunaan lingkungan sebagai media pengajaran.

Menurut Wina Sanjaya (2006: 107-108), media pembelajaran dibagi menjadi beberapa klasifikasi, yaitu: a) berdasarkan sifatnya, b) berdasarkan kemampuan jangkauannya, dan c) berdasarkan cara atau teknik pemakaiannya.

- a. Berdasarkan sifatnya, media dibagi menjadi tiga, yaitu: 1) Media Auditif, yaitu media yang hanya bias didengar saja seperti radio dan rekaman suara; 2) Media Visual, yaitu media yang hanya dapat dilihat saja dan tidak mengandung suara, seperti film slide, foto, tranparansi, lukisan dan gambar; serta 3) Media Audiovisual, yaitu media yang mengandung unsur suara dan gambar, seperti rekaman video, televisi, film, dan slide suara.
- b. Berdasarkan kemampuan jangkauannya, media dibagi menjadi: 1) Media yang memiliki daya liput yang luas dan serentak, seperti radio dan televisi;

2) Media yang mempunyai daya liput yang terbatas oleh ruang dan waktu seperti film slide, film, video, dan lain sebagainya.

c. Berdasarkan cara atau teknik pemakaiannya, media dibagi menjadi: 1)

Media yang diproyeksikan seperti film, slide, film strip, transparansi, dan lain sebagainya. Jenis media ini memerlukan alat proyeksi khusus seperti film, slide dan overhead proyektor untuk memproyeksikan film, film slide, dan transparansi.

Tanpa dukungan alat proyeksi, maka media ini tidak akan berfungsi; 2) Media yang tidak diproyeksikan seperti gambar, foto, lukisan, radio, dan lain sebagainya.

Berdasarkan jenis-jenis media pembelajaran seperti yang telah dijelaskan di atas, maka peneliti memilih menggunakan media visual, hal ini dikarenakan media gambar seri termasuk media visual.

4. Media Gambar Seri

a. Pengertian Media Gambar Seri

Gambar seri adalah serangkaian gambar yang terpisah antara satu dengan lain tetapi mempunyai satu kesatuan urutan cerita (Lilis Madyawati, 2011: 45). Gambar seri berupa kumpulan beberapa gambar untuk kelompok A 4 gambar dan untuk kelompok B 6 gambar yang berurutan tanpa teks cerita. Ringkasan cerita dituliskan pada kertas tersendiri sebagai bahan bercerita (*storytelling*). Gambar seri merupakan beberapa gambar yang dituangkan dalam beberapa kertas yang terpisah, memuat keterkaitan isi cerita antara gambar yang satu dengan gambar yang lainnya (Depdiknas, 2006: 23). Lebih lanjut menurut WJS. Poerwadarminta dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2007:1101) menyebutkan bahwa gambar seri adalah rangkaian cerita yang berturut-turut.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa media gambar seri adalah suatu perantara berupa serangkaian gambar berurutan berisi suatu kesatuan cerita yang memberikan pesan atau maksud untuk disampaikan kepada penerima pesan dalam hal memperkenalkan atau menyajikan arti pada gambar sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan dan perhatian.

b. Ciri – ciri Media Gambar Seri

Gambar seri merupakan salah satu media yang digunakan sebagai alat bantu penyampaian materi pembelajaran dan membantu mempercepat pemahaman atau pengertian pada peserta didik sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, kondisi dan keterbatasan yang ada mengingat kemampuan dan sifat-sifat khasnya (karakteristik) media yang bersangkutan.

Menurut Depdiknas (2006: 23), gambar seri yang baik digunakan untuk sumber belajar yaitu memiliki ciri-ciri:

- 1) dapat menyampaikan pesan atau ide tertentu,
- 2) memberi kesan kuat dan menarik perhatian,
- 3) merangsang orang yang melihat untuk ingin mengungkapkan tentang objek-objek dalam gambar,
- 4) berani dan dinamis,
- 5) ilustrasi tidak banyak, tetapi menarik dan mudah dipahami.

Untuk mendapatkan gambar seri yang menarik hendaknya memperhatikan ketentuan antara lain (a) Gambar-gambar cukup besar, untuk dapat dilihat di tempat duduk anak sampai ke rinciannya; (b) Arti dari tiap gambar, hubungan antara satu gambar dengan gambar yang berikutnya dapat dilihat jelas; (c) Tiap

gambar sifatnya untuk ingin mengetahui kelanjutannya, hal ini dapat dicari pada gambar yang berikutnya; (d) Isi tiap gambar menunjukkan suatu aksi (Depdiknas, 2006: 23).

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri media gambar seri adalah dapat menyampaikan pesan atau ide tertentu, memberi kesan kuat dan menarik perhatian, merangsang orang yang melihat untuk ingin mengungkapkan objek-objek dalam gambar, berani dan dinamis, serta ilustrasi tidak banyak tetapi menarik dan mudah dipahami.

c. Kelebihan dan Kelemahan Media Gambar Seri

Menurut Lilis Madyawati (2011: 45), penggunaan media gambar seri memiliki kelebihan dan kelemahan. Kelebihan dan kekurangan penggunaan media gambar seri adalah sebagai berikut.

- 1) Kelebihan bercerita dengan gambar seri
 - a) Dapat meningkatkan kemampuan bercerita siswa yang meliputi :
 - (1) kelengkapan tokoh, peristiwa, latar,
 - (2) keurutan alur cerita, dan
 - (3) kepaduan antar gambar.
 - b) Dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami isi gambar tersebut.
 - c) Akan lebih menarik dan bervariasi karena menggunakan media gambar dengan berbagai warna.
 - d) Guru lebih mudah menyajikan karena cerita menggunakan gambar seri memiliki hubungan keruntutan peristiwa antar gambar satu dan lainnya.

- e) Dapat mengembangkan keterampilan berbicara.
- 2) Kelemahan bercerita dengan gambar seri
 - a) Jika salah satu seri gambar hilang, maka tidak dapat digunakan lagi.
 - b) Menuntut guru lebih melakukan penguasaan bahasa.

F. Penggunaan Media Gambar Seri dalam Pembelajaran Menulis Karangan Narasi

Penggunaan media gambar seri dalam pembelajaran menulis karangan narasi dilakukan karena media gambar seri memiliki fungsi, seperti media pembelajaran lain. Menurut Maman Suryaman (2012: 138), fungsi media pembelajaran di dalam pembelajaran bahasa Indonesia adalah dapat membantu siswa dalam menghadapi pengalaman yang terbatas. Siswa sering dihadapkan pada pengalaman yang terbatas dalam pengembangan kompetensi berbahasa dan bersastra. Mereka harus berbahasa mengenai sesuatu yang sangat abstrak.

Selain itu, fungsi media pembelajaran di dalam pembelajaran bahasa Indonesia juga dapat menembus batas ruang kelas. Konteks-konteks berbahasa dan bersastra seringkali tidak mungkin dihadirkan secara langsung ke dalam kelas. Fungsi lain dari media pembelajaran di dalam pembelajaran menulis karangan narasi adalah dapat meningkatkan interaksi langsung dengan cara tidak langsung, menanamkan konsep dasar yang benar, nyata, dan tepat, mengontrol kecepatan belajar, dan memberikan pengalaman menyeluruh.

Media pembelajaran di dalam pembelajaran menulis karangan narasi juga berfungsi membangkitkan motivasi, membangkitkan minat baru pada siswa. Seringkali siswa tidak tertarik dengan suatu kompetensi yang disebabkan oleh

kejenuhan, keabstrakan, dan ketidakbermaknaan. Problematika yang dihadapi siswa adalah sesuatu yang biasa. Semakin suatu kompetensi itu disajikan secara verbal, tingkat pengalaman yang diperoleh siswa semakin abstrak. Untuk mengatasi masalah ini, guru perlu menghadirkan media pembelajaran. Biasanya, sebuah gambar, foto, atau tayangan audio-visual dapat membangkitkan motivasi belajar mereka. Akhirnya, keengganan siswa belajar dapat diatasi dengan baik. Siswa senang, kompetensi tercapai. Pengalaman-pengalaman belajar berbahasa yang dikembangkan secara konkret akan memudahkan tumbuhnya minat baru. Di dalam konteks ini, media adalah yang memperantarai pengalaman konkret tersebut.

Penggunaan media dalam pembelajaran menulis karangan narasi juga akan mengontrol kecepatan belajar dan memberikan pengalaman menyeluruh. Kecepatan belajar berbahasa dan bersastra siswa mungkin sulit dikontrol jika pembelajaran tanpa media. Sesuai dengan kerucut pengalaman Edgar Dale, pengalaman belajar berbahasa dan bersastra siswa dari yang konkret kepada yang paling abstrak, dapat diperoleh melalui penyediaan media. Tanpa media, pengalaman berbahasa dan bersastra hanya akan terjebak pada hal-hal yang bersifat verbalistik. Padahal, kegiatan berbahasa dan bersastra tidak hanya menyangkut kegiatan menggunakan bahasa dan berapresiasi sastra, tetapi harus sampai pada kegiatan berbuat dengan bahasa dan berekspresi serta berapresiasi sastra di dalam konteks-konteks tertentu. Melalui media pembelajaran, kegiatan menggunakan dan berbuat dengan bahasa serta berapresiasi, berekspresi, dan berkreasi sastra secara menyeluruh dapat diperoleh siswa.

Penggunaan media pembelajaran yang tepat akan mendukung tercapainya tujuan pembelajaran. Maman Suryaman (2012: 145) mengemukakan bahwa dalam pemilihan media pembelajaran harus memperhatikan beberapa prinsip. Media haruslah dapat digunakan untuk mempermudah siswa belajar. Media yang akan digunakan oleh guru haruslah sesuai dan diarahkan untuk mengembangkan kompetensi berbahasa dan bersastra siswa. Media bukan semata-mata untuk mempermudah guru, tetapi siswa dipermudah di dalam belajarnya jika media tersebut digunakan.

Media yang digunakan haruslah sesuai dengan kompetensi-kompetensi berbahasa dan bersastra. Setiap mata pelajaran dan setiap kompetensi di dalam mata pelajaran berbahasa dan bersastra terdapat kekhasan dan keunikan tersendiri. Misalnya, untuk mengkonkretkan kemampuan siswa “membacakan berita”, kehadiran model pembaca berita atau rekaman audiovisual pembacaan berita sangat tepat. Media pembelajaran harus sesuai dengan minat, keperluan, dan kondisi siswa.

Media yang akan digunakan haruslah diperhatikan dari segi efektivitas dan efisiensinya. Media tidak harus mahal atau sulit didapat. Bahkan, efektivitas dan efisiensi dapat diperoleh manakala kita dapat menciptakan media sendiri. Media yang akan digunakan juga harus diperhatikan dari segi kepraktisannya. Jika guru mengalami kesulitan untuk mengoperasikannya, tentulah harus dipelajari terlebih dahulu. Media yang akan digunakan haruslah diperhatikan dari segi kemenarikannya. Artinya, media pembelajaran yang Anda gunakan

dalam pembelajaran adalah media yang menarik bagi siswa sehingga siswa termotivasi untuk terlibat dalam proses pembelajaran secara lebih intensif.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa dalam memilih media pembelajaran perlu memperhatikan beberapa prinsip. Pemilihan media yang tepat akan mendukung tercapainya tujuan pembelajaran. Oleh sebab itu, pemilihan media pembelajaran harus disesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran. Pemilihan media gambar seri pada penelitian ini mengacu dari fungsi penggunaan media gambar dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Penggunaan media gambar seri dalam menulis karangan narasi dilakukan dengan cara siswa menulis karangan narasi sesuai dengan gambar seri.

G. Penelitian yang Relevan

1. Penelitian Musfiratun Bana (2013) yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Melalui Pendekatan Kontekstual dengan Media Gambar Seri pada Siswa Kelas IVB SDN Wonosari 02 Semarang”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan kontekstual dengan menggunakan media gambar seri dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi. Peningkatan keterampilan menulis karangan narasi pada Siklus I sebesar 4,2 yang kondisi awal 62 meningkat menjadi 66,2. Peningkatan keterampilan menulis karangan narasi pada Siklus II sebesar 13,4 yang kondisi awal 62 meningkat menjadi 75,4.
2. Penelitian Ahmad Mu’alim Fatah Zen (2009) yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi dengan Menggunakan Media Gambar Seri pada Siswa Kelas III SD Negeri 03 Klareyan Kecamatan

Petarukan Kabupaten Pemalang Tahun Ajaran 2008/2009”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media gambar seri dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi. Peningkatan keterampilan menulis karangan narasi pada Siklus I sebesar 16,1 yang kondisi awal 52,4 meningkat menjadi 68,5. Peningkatan keterampilan menulis karangan narasi pada Siklus II sebesar 31 yang kondisi awal 52,4 meningkat menjadi 83,4.

H. Kerangka Pikir

Keterampilan menulis merupakan keterampilan yang paling akhir diajarkan setelah keterampilan menyimak, berbicara, dan membaca sehingga perlu mendapatkan penekanan yang lebih besar karena dalam menulis siswa dituntut untuk berpikir kreatif mengungkapkan pikiran, ide dan gagasan. Dalam kegiatan menulis, ide dituangkan dalam bentuk kata-kata yang harus disusun menjadi suatu kalimat, kalimat demi kalimat disusun lagi dalam sebuah paragraf, kemudian paragraf demi paragraf disusun menjadi sebuah tulisan yang utuh. Tulisan yang utuh tersebut dapat dikenal dengan karangan.

Selama ini terdapat kecenderungan dalam kegiatan pembelajaran khususnya dalam pembelajaran menulis karangan narasi guru menggunakan metode ceramah. Proses pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah tidak banyak melibatkan siswa secara aktif karena waktu tersita dengan penyajian materi yang serius. Penggunaan metode pembelajaran yang kurang menarik menyebabkan siswa tidak termotivasi dan tidak terdapat suatu interaksi dalam pembelajaran. Pembelajaran di kelas seharusnya mengacu pada peningkatan aktivitas dan partisipasi belajar siswa sehingga siswa mendapat

hasil belajar yang memuaskan. Guru tidak hanya melakukan kegiatan menyampaikan pengetahuan, keterampilan dan sikap akan tetapi guru harus mampu membawa siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran dengan berbagai bentuk belajar. Dengan begitu, guru mengembangkan kapasitas belajar dan potensi yang dimiliki siswa secara penuh.

Dengan bantuan media gambar seri, siswa dapat melihat gambaran cerita secara utuh karena media gambar seri menyajikan gambar terpisah, namun memuat cerita yang berkaitan antara gambar yang satu dengan gambar yang lain. Melalui penggunaan gambar seri diharapkan siswa dapat menceritakan rangkaian kejadian atau peristiwa secara kronologis, sehingga keterampilan menulis karangan narasi pada siswa akan meningkat.

I. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kajian teori dan kerangka pikir yang telah disampaikan di atas, maka dirumuskan hipotesis tindakan yang diajukan dalam penelitian ini yaitu keterampilan menulis karangan narasi pada siswa kelas III SDN 2 Gaden Klaten dapat ditingkatkan dengan penggunaan media gambar seri.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*Class Room Action Research*). Menurut Sukayati (2001: 2) Penelitian Tindakan Kelas adalah suatu penelitian praktis yang bertujuan untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan dalam pembelajaran kelas, dengan cara melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki atau meningkatkan praktik-praktik pembelajaran di kelas secara profesional. Lebih lanjut menurut Kusumah dan Dwitagama (2012: 9), Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri dengan cara merencanakan, melaksanakan, dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dengan tujuan memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat.

Penelitian ini dimaksudkan untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi menggunakan media gambar seri yang dilaksanakan secara kolaboratif antara peneliti dan guru kelas kelas III SDN 2 Gaden Klaten. Menurut Sukidin dkk. (2002: 54) penelitian tindakan kolaboratif merupakan penelitian tindakan yang dilakukan dengan cara guru bekerjasama dengan orang lain, orang lain disini sebagai peneliti sekaligus pengamat. Guru berkolaborasi dengan peneliti dan terlibat langsung secara penuh dalam proses pelaksanaan penelitian, mulai dari tahap menyusun perencanaan, melakukan tindakan, melakukan observasi dan tahap refleksi.

B. Setting Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas III SDN 2 Gaden Klaten. Sekolah ini beralamat di Desa Gaden, Rt. 07 / Rw. 03, Kecamatan Trucuk, Kabupaten Klaten. Berdasarkan data nilai karangan narasi yang ditulis siswa sebelum pelaksanaan tindakan, dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa memperoleh nilai di bawah KKM. Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan menulis karangan narasi siswa sebelum pelaksanaan tindakan masih rendah. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. Profil Kelas Sebelum Tindakan

Kelas	Jumlah Siswa		Nilai Rerata Awal
	Laki-laki	Perempuan	
III	13	16	65,17

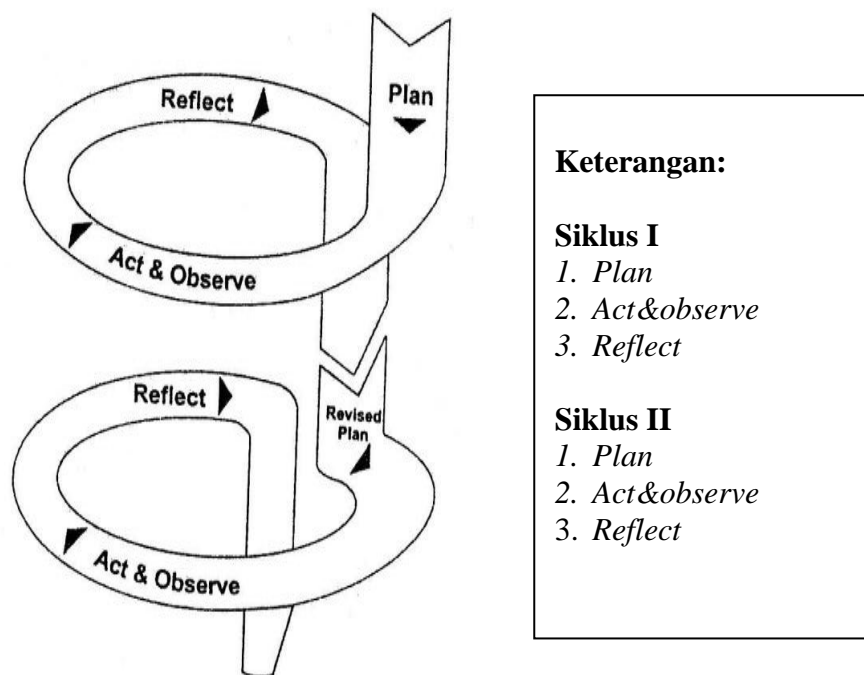
Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui bahwa nilai rerata siswa pada kondisi awal adalah 65,17. Selain itu, berdasarkan data nilai yang diperoleh dari guru, mayoritas siswa (23 siswa) memperoleh nilai menulis karangan narasi di bawah KKM, sedangkan nilai siswa yang sudah memenuhi KKM hanya sebanyak 6 siswa. Nilai KKM untuk mata pelajaran bahasa Indonesia adalah 72. Angka ini menunjukkan bahwa nilai karangan narasi siswa masih rendah dan perlu adanya peningkatan keterampilan menulis karangan narasi.

C. Subjek Penelitian

Subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas III SDN 2 Gaden Klaten tahun ajaran 2014/2015 yang berjumlah 29 siswa, yang terdiri dari 13 siswa laki-laki dan 16 siswa perempuan.

D. Desain Penelitian

Prosedur penelitian ini mengacu pada desain penelitian tindakan Kemmis dan Taggart yang dikutip oleh Suharsimi Arikunto (2009: 16). Prosedur penelitian tersebut dapat dilihat dari langkah-langkah penelitian yang diilustrasikan dalam bentuk siklus sebagai berikut:



Gambar 1. Proses Penelitian Tindakan Kelas Model Kemmis dan Tagard
(Sumber: Arikunto, dkk., 2009: 16)

Ketiga tahap dalam penelitian tindakan tersebut adalah unsur untuk membentuk sebuah siklus, yaitu satu putaran kegiatan beruntun, yang kembali ke langkah semula. Setiap siklus terdiri dari 1) perencanaan, 2) pelaksanaan dan observasi, serta 3) refleksi. Jadi, satu siklus adalah dari tahap penyusunan rancangan sampai dengan refleksi, yang tidak lain adalah evaluasi. Apabila dikaitkan dengan bentuk tindakan, maka yang dimaksud tindakan adalah siklus tersebut. Jadi, bentuk penelitian tindakan tidak pernah merupakan kegiatan

tunggal, tetapi harus selalu berupa rangkaian kegiatan yang akan kembali ke asal, yaitu dalam bentuk siklus (Suharsimi Arikunto, dkk., 2009: 20).

Berikut adalah keterangan dari setiap tahapan pada model PTK tersebut:

1. *Plan* (perencanaan),

Tahap perencanaan dimulai dari penemuan masalah, kemudian merancang tindakan yang dilakukan. Peneliti melakukan langkah-langkah berikut.

- a. Menentukan masalah penelitian yang ada di lapangan. Pada tahap ini, peneliti melakukan observasi di dalam kelas dan mencatat permasalahan yang ada di kelas III SDN 2 Gaden Klaten serta mendiskusikan permasalahan tersebut dengan guru.
- b. Peneliti dan guru menetapkan waktu pelaksanaan penelitian tindakan kelas. Penelitian dilaksanakan pada bulan Juni 2015.
- c. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang berisi langkah-langkah pembelajaran menulis karangan narasi pada siklus I. RPP ini berguna sebagai pedoman guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas. Perencanaan yang dibuat masih bersifat fleksibel dan terbuka terhadap perubahan dan pelaksanaan.
- d. Mempersiapkan media pembelajaran yang digunakan dalam setiap pembelajaran, yaitu media gambar seri.
- e. Merancang instrumen sebagai pedoman observasi dalam pelaksanaan pembelajaran dan menyiapkan soal tes untuk mengukur keterampilan menulis karangan narasi. Tes dilaksanakan pada setiap akhir siklus.

menulis karangan narasi menggunakan media gambar seri. Tes disusun oleh peneliti dengan pemahaman dari guru kelas.

2. Tindakan dan Observasi

a. Tindakan

Guru melaksanakan tindakan pembelajaran menurut skenario yang telah disiapkan sebelumnya. Tindakan ini dipandu oleh perencanaan yang telah dibuat dalam arti perencanaan tersebut telah dilihat secara rasional dari segala tindakan itu. Namun perencanaan yang dibuat tadi harus bersifat fleksibel dan terbuka terhadap perubahan-perubahan dalam pelaksanaannya. Jadi, tindakan bersifat tidak tetap atau dinamis yang memerlukan keputusan cepat tentang apa yang perlu dilakukan. Pada penelitian ini yang dijadikan tolak ukur pelaksanaan penelitian adalah metode pembelajaran, yaitu menulis karangan narasi menggunakan media gambar seri. Kriteria yang harus diperhatikan yaitu sebagai berikut.

- 1) Siswa mendengarkan penjelasan tentang media gambar seri
- 2) Siswa memperhatikan gambar seri yang ditunjukkan guru
- 3) Siswa dapat menentukan kata kunci berdasarkan media gambar seri
- 4) Siswa dapat membuat kerangka karangan narasi
- 5) Siswa mengembangkan kerangka karangan menjadi karangan narasi

b. Observasi (*Observing*)

Observasi atau pengamatan merupakan upaya mengamati pelaksanaan tindakan. Observasi terhadap proses tindakan yang sedang

dilaksanakan untuk mendokumentasikan pengaruh tindakan yang dilaksanakan, berorientasi ke masa yang akan datang dan memberikan dasar bagi kegiatan refleksi yang kritis. Proses tindakan, pengaruh tindakan yang disengaja dan tidak disengaja, situasi, tempat tindakan dilakukan dan kendala semuanya dicatat dalam kegiatan observasi yang terencanakan secara fleksibel dan terbuka.

3. Refleksi

Refleksi merupakan bagian yang penting dalam langkah proses penelitian tindakan, hal ini karena dengan kegiatan refleksi akan memantapkan kegiatan dan tindakan untuk mengatasi permasalahan dengan memodifikasi perencanaan sebelumnya sesuai dengan apa yang terjadi di lapangan. Berdasarkan hasil observasi, dilakukan analisis data yang telah terkumpul dan diberi tindakan untuk mencapai kriteria keberhasilan, apabila data tersebut belum mencapai kriteria keberhasilan, maka peneliti melakukan langkah perbaikan pada siklus selanjutnya. Apabila hasil perbaikan yang diperoleh sudah mencapai kriteria keberhasilan pada siklus berikutnya, maka penelitian dapat dikatakan berhasil.

E. Metode Pengumpulan Data

Penelitian tindakan kelas ini berupa data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif berupa data perilaku siswa selama dalam proses penulisan karangan narasi dengan menggunakan media gambar seri. Data kuantitatif berupa tingkat keterampilan siswa yang ditunjukkan dengan nilai tes menulis karangan narasi. Sumber data diambil pada saat dan sesudah proses belajar mengajar Bahasa

Indonesia. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Tes

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur ketrampilan, pengetahuan inteligensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu dan kelompok (Suharsimi Arikunto, 2006: 150). Teknik tes ini digunakan untuk mengetahui kemampuan awal (*pre test*) dan kemampuan akhir (*pos ttest*) siswa dalam menulis karangan narasi. Tes yang dilaksanakan berupa tes menulis karangan narasi menggunakan media gambar seri. Penilaian tes yang digunakan mengacu pada format penilaian menurut Ahmad Rofi'uddin & Darmiyati Zuchdi (1999: 273), yang meliputi: a) isi gagasan yang dikemukakan, b) organisasi isi, c) struktur tata bahasa, d) gaya (pilihan struktur dan diksi), serta e) ejaan dan tanda baca.

2. Observasi

Teknik observasi merupakan teknik monitoring dengan melakukan observasi terhadap sasaran pengukuran dengan menggunakan lembar pengamatan atau lembar observasi yang telah disiapkan sebelumnya. Teknik observasi pada penelitian ini digunakan untuk mengamati proses pembelajaran menulis karangan narasi menggunakan media gambar seri dan untuk mengamati peningkatan keterampilan siswa dalam menulis karangan narasi.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data tentang peristiwa atau kejadian-kejadian masa lalu yang telah didokumentasikan. Dokumentasi pada penelitian ini berupa foto-foto kegiatan pelaksanaan penelitian tindakan dari awal sampai akhir yang berguna untuk merekam peristiwa penting dalam aspek kegiatan kelas.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang dipakai untuk mengumpulkan data dalam penelitian. Instrumen yang dipakai dalam penelitian ini meliputi tes, lembar observasi, dan dokumentasi.

1. Tes

Tes diberikan pada akhir siklus yang bertujuan untuk mengetahui apakah ada peningkatan keterampilan menulis karangan narasi menggunakan media gambar seri. Tes pada penelitian ini adalah siswa diminta menulis karangan narasi berdasarkan gambar seri. Adapun kisi-kisi yang digunakan menurut Ahmad Rofi'uddin & Darmiyati Zuchdi (1999: 273) adalah sebagai berikut.

Tabel 2. Kisi-kisi Lembar Penilaian Karangan Narasi Siswa Menggunakan Media Gambar Seri

No	Aspek yang Dinilai	Skor Maksimal
1	Isi gagasan yang dikemukakan	30
2	Organisasi isi	25
3	Struktur tata bahasa	20
4	Gaya (pilihan struktur dan diksi)	15
5	Ejaan dan tanda baca	10
Jumlah		100

Sumber: Ahmad Rofi'uddin & Darmiyati Zuchdi (1999: 273).

Apabila telah diperoleh nilai, kemudian bentuk nilai diberi makna ke dalam bentuk kualitatif yang dimasukkan ke dalam rentang hubungan antara skala angka dengan skala huruf yang mengacu pada pendapat Burhan Nurgiantoro (2012: 307) yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3. Rentang Skala Angka Menulis Karangan Narasi

No	Skala Angka	Keterangan
1	85 – 100	Sangat Baik (SB)
2	70 – 84	Cukup Baik (CB)
3	60 – 69	Sedang (S)
4	40 – 59	Kurang (K)

Sumber: Burhan Nurgiantoro (2012: 307)

Penilaian karangan narasi pada penelitian ini mengacu pada aspek-aspek penilaian karangan narasi menurut Ahmad Rofi'uddin & Darmiyati Zuchdi (1999: 273), yang meliputi a) isi gagasan yang dikemukakan, b) organisasi isi, c) struktur tata bahasa, d) gaya (pilihan struktur dan diksi), serta e) ejaan dan tanda baca. Pemberian skor untuk masing-masing aspek penilaian karangan narasi mengacu pada skor maksimal untuk masing-masing aspek. Berdasarkan aspek penilaian pada tabel tersebut di atas, maka rubrik penilaian karangan narasi pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Rubrik Penilaian Karangan Narasi Siswa Menggunakan Media Gambar Seri

No	Unsur	Indikator	Skor	Kriteria
1	Isi gagasan yang dikemukakan	a. Gagasan sesuai tema	26 - 30	Sangat Baik (SB)
		b. Gagasan cukup sesuai dengan tema	21 - 25	Cukup baik (CB)
		c. Gagasan kurang cukup sesuai dengan tema	16 - 20	Sedang (S)
		d. Gagasan sangat kurang sesuai dengan tema	10 - 15	Kurang (K)

2	Organisasi isi	a. Organisasi isi sesuai dengan gambar seri	21 - 25	Sangat Baik (SB)
		b. Organisasi isi cukup sesuai dengan gambar seri	16 - 20	Cukup baik(CB)
		c. Organisasi isi kurang cukup sesuai dengan gambar seri	11 - 15	Sedang (S)
		d. Organisasi isi kurang sesuai dengan gambar seri	5 - 10	Kurang (K)
3	Struktur tata bahasa	a. Struktur bahasa tepat	16 - 20	Sangat Baik (SB)
		b. Struktur bahasa cukup tepat	12 - 15	Cukup baik(CB)
		c. Struktur bahasa kurang cukup tepat	8 - 11	Sedang (S)
		d. Struktur bahasa kurang tepat	4 - 7	Kurang (K)
4	Gaya (pilihan struktur dan diksi)	a. Gaya (pilihan struktur dan diksi) tepat	13 - 15	Sangat Baik (SB)
		b. Gaya (pilihan struktur dan diksi) cukup tepat	10 - 12	Cukup baik(CB)
		c. Gaya (pilihan struktur dan diksi) kurang cukup tepat	7 - 9	Sedang (S)
		d. Gaya (pilihan struktur dan diksi) kurang tepat	3 - 6	Kurang (K)
5	Ejaan dan tanda baca	a. Ejaan dan tanda baca tepat	8 - 10	Sangat Baik (SB)
		b. Ejaan dan tanda baca cukup tepat	6 - 7	Cukup baik(CB)
		c. Ejaan dan tanda baca kurang cukup tepat	4 - 5	Sedang (S)
		d. Ejaan dan tanda baca kurang tepat	2 - 3	Kurang (K)

2. Lembar observasi

Lembar observasi digunakan untuk mengumpulkan data dan mencatat segala kejadian selama proses pembelajaran keterampilan menulis karangan narasi berlangsung. Lembar observasi digunakan untuk memudahkan peneliti dalam mencatat aktivitas siswa dan guru saat pembelajaran. Adapun

lembar observasi kegiatan guru dalam proses pembelajaran dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 5. Lembar Observasi Kegiatan Guru dalam Proses Pembelajaran

No	Aktivitas Guru	Ya	Tidak	Keterangan
1	Melakukan apersepsi			
2	Menyampaikan tujuan pembelajaran			
3	Memotivasi siswa untuk melibatkan diri dalam kegiatan pembelajaran			
4	Menggunakan media gambar seri dalam pembelajaran			
5	Menyampaikan materi pembelajaran dengan jelas			
6	Mengajak siswa menyimpulkan materi yang dipelajari			

Lembar observasi kegiatan guru dalam proses pembelajaran digunakan untuk mengamati kegiatan-kegiatan yang dilakukan guru selama proses pembelajaran mulai dari kegiatan apersepsi sampai dengan kegiatan penutup. Hal ini dilakukan untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran menulis karangan narasi menggunakan media gambar seri.

Selain melakukan observasi terhadap kegiatan guru, peneliti juga melakukan pengamatan terhadap kegiatan siswa selama proses pembelajaran. Lembar observasi kegiatan siswa dalam proses pembelajaran dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 6. Lembar Observasi Kegiatan Siswa dalam Proses Pembelajaran

No	Nama	Aspek Pengamatan					Jumlah
		1	2	3	4	5	
1	AR						
2	AY						
3	JO						
4	MU						
5	AK						

6	AZ						
7	BI						
8	BA						
9	CA						
10	DI						
11	FI						
12	GE						
13	GA						
14	HA						
15	IN						
16	IL						
17	JE						
18	KHO						
19	KHA						
20	KR						
21	MA						
22	RIZ						
23	SR						
24	SIL						
25	TR						
26	WU						
27	YU						
28	BAK						
29	LI						
JUMLAH							
RATA-RATA							

Keterangan aspek pengamatan

- Aspek 1 : Siswa mendengarkan penjelasan tentang media gambar seri
Aspek 2 : Siswa memperhatikan gambar seri yang ditunjukkan guru
Aspek 3 : Siswa dapat menentukan kata kunci berdasarkan media gambar seri
Aspek 4 : Siswa dapat membuat kerangka karangan narasi
Aspek 5 : Siswa mengembangkan kerangka karangan menjadi karangan narasi

G. Validitas Instrumen

Validitas dilakukan dengan sistem *expert judgement* atau pendapat ahli dalam hal ini setelah instrumen dikonstruksikan dengan aspek-aspek yang diukur berlandaskan teori tertentu, maka selanjutnya dikonsultasikan dengan

dosen ahli. Dosen ahli memberikan keputusan, instrumen dapat digunakan tanpa perbaikan, ada perbaikan dan mungkin dirombak total. Setelah mendapatkan revisi/ masukan dari *expert judgement* maka dilakukan perbaikan pada instrumen. Jadi valid atau tidaknya instrumen ditentukan oleh pendapat para ahli (Sugiyono, 2010: 125).

H. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif dengan mencari rerata. Rumus mencari rata-rata hitung data tunggal menurut Zaenal Aqib, dkk. (2009: 40 – 41) adalah sebagai berikut.

Rumus menghitung nilai rata-rata

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Keterangan:

\bar{X} : nilai rata-rata

$\sum X$: jumlah semua nilai siswa

$\sum N$: jumlah siswa

Zaenal Aqib, dkk. (2009: 40 – 41)

I. Kriteria Keberhasilan

Kriteria keberhasilan penelitian ini adalah meningkatnya hasil belajar siswa dibandingkan sebelum dilakukan tindakan. Penelitian ini dikatakan berhasil jika mencapai nilai rerata kelas minimal 72.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Pelaksanaan Siklus I

a. Perencanaan Tindakan Siklus I

Perencanaan tindakan dalam siklus I dapat diuraikan sebagai berikut.

- 1) Peneliti melakukan observasi di kelas dan mencatat permasalahan yang ada di kelas III SDN 2 Gaden Klaten serta mendiskusikan permasalahan tersebut dengan guru.
- 2) Peneliti dan guru menetapkan waktu pelaksanaan penelitian tindakan kelas. Penelitian dilaksanakan pada bulan Juni 2015.
- 3) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang berisi langkah-langkah pembelajaran menulis karangan narasi pada siklus I. RPP ini berguna sebagai pedoman guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas. Perencanaan yang dibuat masih bersifat fleksibel dan terbuka terhadap perubahan dan pelaksanaan.
- 4) Mempersiapkan media pembelajaran yang akan digunakan dalam setiap pembelajaran, yaitu media gambar seri.
- 5) Merancang instrumen sebagai pedoman observasi dalam pelaksanaan pembelajaran dan menyiapkan soal tes untuk mengukur keterampilan menulis karangan narasi. Tes dilaksanakan pada setiap akhir siklus menulis karangan narasi menggunakan media gambar seri. Tes disusun oleh peneliti dengan pemahaman dari guru kelas.

b. Pelaksanaan Tindakan I

Tindakan Siklus I dilaksanakan dalam tiga pertemuan. **Pertemuan pertama**, dilaksanakan pada Hari Senin, tanggal 1 Juni 2015 pukul 07.00-08.45 WIB dengan tema “Gejala Alam”. Pertemuan pertama pada siklus I ini membahas mengenai “Banjir”. Pelaksanaan tindakan pada pertemuan pertama terdiri atas tiga tahap kegiatan, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

1) Kegiatan pendahuluan

Guru membuka pelajaran dengan salam dan siswa menjawab salam. Kemudian siswa mempersiapkan diri untuk mengikuti pelajaran. Selanjutnya guru memotivasi siswa dan melakukan apersepsi “Apakah anak-anak pernah melihat gambar terjadinya banjir? Nanti anak-anak diharapkan dapat menulis karangan narasi yang isinya tentang banjir.” Beberapa siswa, yaitu Harun, Krisna, dan Rizky terlihat aktif menjawab pertanyaan guru. Sebelum masuk pada kegiatan inti, guru memberitahukan tujuan pembelajaran.

2) Kegiatan inti

Kegiatan inti terdiri atas kegiatan eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi. Kegiatan eksplorasi, dilakukan dengan tanya jawab antara guru dengan siswa mengenai “Karangan Narasi” sebagai pengenalan. Guru bertanya kepada siswa, “Apakah kalian mengetahui apa itu karangan narasi? Ayo, siapa yang bisa silahkan dijawab?” Ada beberapa

siswa yang menjawab, yaitu Lilis, Inas, dan Sri Ramadani bahwa karangan narasi adalah karangan yang berisi urutan cerita.

Selanjutnya, siswa mengamati contoh gambar seri berupa gambar terjadinya banjir yang ditempelkan di papan tulis. Setelah itu, guru memberikan contoh kerangka karangan narasi menggunakan gambar seri yang ditunjukkan sedangkan siswa mengamati penjelasan guru. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya. Siswa yang bernama Muhammad dan Bima bertanya kepada guru “Mengapa bisa terjadi banjir, Pak?” Selanjutnya, guru menjelaskan proses terjadinya banjir. Guru juga memberikan pertanyaan kepada siswa terkait dengan contoh kerangka karangan yang ditunjukkan. Kegiatan elaborasi dilakukan guru dengan membimbing siswa untuk mengidentifikasi langkah-langkah menulis karangan narasi menggunakan media gambar seri. Siswa diminta untuk menulis sesuai dengan media gambar seri dan mengembangkannya menjadi sebuah karangan narasi. Guru mengamati dan membantu setiap siswa yang mengalami kesulitan. Sedangkan kegiatan konfirmasi diisi dengan meminta beberapa siswa untuk membacakan hasil tulisannya di depan kelas. Setelah itu, guru beserta siswa berdiskusi mengenai hal-hal yang belum dimengerti. Siswa dan guru merefleksi mengenai kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.

3) Kegiatan penutup

Siswa dan guru bersama-sama menyimpulkan pembelajaran yang telah dilalui. Siswa juga mendapatkan motivasi dari guru untuk

mempelajari materi pertemuan ini lagi di rumah. Selanjutnya guru menutup pembelajaran dengan salam yang dijawab oleh siswa.

Pertemuan kedua, dilaksanakan pada Hari Jumat, tanggal 5 Juni 2015 pukul 07.00-08.45 WIB dengan tema “Gejala Alam”. Pertemuan kedua pada siklus I ini membahas mengenai “Gempa”. Pelaksanaan tindakan pada Pertemuan kedua terdiri dari tiga tahap kegiatan, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

1) Kegiatan pendahuluan

Guru membuka pelajaran dengan salam dan siswa menjawab salam. Kemudian siswa mempersiapkan diri untuk belajar. Setelah itu guru memotivasi siswa dan melakukan apersepsi “Apakah anak-anak pernah merasakan gempa bumi secara langsung?” Siswa yang bernama Yusuf, Wulan, dan Firda menjawab secara bergantian bahwa gempa yang menggoyang bumi dapat menghancurkan bangunan. Selanjutnya guru berkata “Nanti anak-anak diharapkan dapat menulis karangan narasi yang isinya mengenai gempa bumi.” Guru juga memberitahukan tujuan pembelajaran.

2) Kegiatan inti

Kegiatan inti terdiri dari tiga tahap, yaitu kegiatan eksplorasi, kegiatan elaborasi, dan kegiatan konfirmasi. Kegiatan eksplorasi, siswa dan guru melakukan tanya jawab menggunakan contoh media gambar seri dalam penulisan karangan narasi. Siswa yang bernama Yulinda dan Azis bertanya kepada guru “Apa yang harus dilakukan saat terjadi

gempa, Pak?” Guru menjawab pertanyaan siswa dan menjelaskan apa saja yang harus dilakukan saat terjadi gempa bumi. Selanjutnya siswa dan guru melakukan diskusi mengenai langkah-langkah menulis karangan narasi yang baik.

Guru menunjukkan media gambar seri mengenai dampak gempa bumi dalam kegiatan elaborasi. Selanjutnya siswa diminta menyusun karangan narasi berdasarkan gambar seri tersebut. Beberapa siswa diminta untuk membacakan hasil tulisannya di depan kelas. Setelah itu, guru beserta siswa berdiskusi mengenai hal-hal yang belum dimengerti. Siswa dan guru merefleksi mengenai kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. Sedangkan kegiatan kofirmasi, siswa berdiskusi dengan guru untuk memberikan penekanan pada hal-hal yang belum dimengerti siswa. Siswa yang bernama Silviana dan Khoirul Khasiyanti bertanya kepada guru tentang karangan narasi yang baik. Siswa dan guru secara bersama-sama merefleksi pembelajaran yang telah dilakukan. Selanjutnya siswa mendapatkan motivasi untuk membuat karangan narasi menggunakan media gambar seri. Guru memberikan motivasi kepada siswa:” Anak-anak, belajar merupakan kegiatan yang penting untuk mencapai cita-cita kalian. Oleh sebab itu, kalian jangan malas belajar ya?” Lalu serentak siswa menjawab, ”Ya, Pak.”

3) Kegiatan penutup

Siswa menyimpulkan pembelajaran yang telah dilalui dengan bimbingan guru. Pembelajaran ditutup dengan salam dari guru dan seluruh siswa secara serentak menjawab salam dari guru.

Pertemuan ketiga, dilaksanakan pada Hari Senin, tanggal 8 Juni 2015 pukul 07.00-08.45 WIB dengan topik pembahasan “Gunung Meletus”. Pelaksanaan tindakan pada pertemuan ketiga terdiri atas tiga tahap, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

1) Kegiatan pendahuluan

Guru membuka pelajaran dengan salam dan siswa menjawab salam. Siswa mempersiapkan diri untuk belajar. Setelah itu guru memotivasi siswa dan melakukan apersepsi “Adakah yang pernah melihat gunung meletus?” Siswa secara bersama-sama mengatakan “pernah”. Siswa yang bernama Firda dan Ilham menjawab secara bergantian bahwa gunung yang meletus mengeluarkan suara yang bergemuruh, awan tebal dan debu yang mengharuskannya menggunakan masker saat bepergian. Selanjutnya guru berkata “Hari ini anak-anak diharapkan dapat menulis karangan narasi yang mengenai gunung meletus.” Guru juga memberitahukan tujuan pembelajaran.

2) Kegiatan inti

Kegiatan inti terdiri dari tiga tahap, yaitu kegiatan eksplorasi, kegiatan elaborasi, dan kegiatan konfirmasi. Kegiatan eksplorasi, siswa dan guru melakukan tanya jawab menggunakan contoh media gambar

seri dalam penulisan karangan narasi. Selanjutnya siswa dan guru melakukan diskusi mengenai langkah-langkah menulis karangan narasi yang baik.

Guru menunjukkan media gambar seri mengenai dampak yang ditimbulkan saat gunung meletus dalam kegiatan elaborasi. Selanjutnya siswa diminta menyusun karangan narasi berdasarkan gambar seri tersebut. Beberapa siswa diminta untuk membacakan hasil tulisannya di depan kelas. Setelah itu, guru beserta siswa berdiskusi mengenai hal-hal yang belum dimengerti. Kemudian, siswa diminta agar mengumpulkan tulisannya untuk dinilai oleh guru sehingga dapat diketahui keterampilan menulis karangan narasi. Sedangkan kegiatan kofirmasi, siswa berdiskusi dengan guru untuk memberikan penekanan pada hal-hal yang belum dimengerti siswa. Siswa dan guru secara bersama-sama merefleksi pembelajaran yang telah dilakukan. Selanjutnya siswa mendapatkan motivasi untuk membuat karangan narasi menggunakan media gambar seri. Guru memberikan motivasi kepada siswa agar siswa tetap terus belajar, baik itu di sekolah maupun di rumah.

3) Kegiatan penutup

Siswa menyimpulkan pembelajaran yang telah dilalui dengan bimbingan guru. Pembelajaran ditutup dengan salam dari guru dan dijawab oleh seluruh siswa secara serentak.

c. Observasi

Peneliti melakukan observasi terhadap aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran. Observasi dilakukan untuk mengetahui keterlaksanaan pembelajaran menulis karangan narasi menggunakan media gambar seri dan untuk mengetahui aktivitas siswa selama proses pembelajaran. Berikut deskripsi hasil observasi yang diperoleh dari pelaksanaan pembelajaran pada siklus I.

1) Aktivitas Guru Pada Siklus I

Pada pelaksanaan pembelajaran Siklus I, guru sudah melaksanakan tahap-tahap pembelajaran menulis karangan narasi menggunakan media gambar seri. Guru sudah melakukan apersepsi dengan baik untuk menarik perhatian siswa. Selain itu, guru juga sudah menyampaikan tujuan pembelajaran, sehingga siswa diharapkan mengetahui hal-hal yang akan diperoleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran.

Guru sudah menumbuhkan minat dan motivasi siswa untuk belajar dengan cara memberitahu siswa mengenai gambar seri. Selain itu, guru juga sudah menghadirkan pengalaman umum yang dapat dimengerti dan dipahami oleh semua siswa melalui media gambar seri yang ditunjukkan guru.

Namun, masih ada aspek yang belum terlaksana dengan baik, yaitu mengenai penyampaian materi dan membimbing siswa dalam menyimpulkan materi yang dipelajari. Guru masih mendominasi siswa dalam pembelajaran, sehingga siswa cenderung kurang aktif. Selain itu,

dalam menyimpulkan materi, guru juga masih terlihat mendominasi, sehingga siswa kurang terlibat dalam pengambilan kesimpulan.

2) Aktivitas Siswa Pada Siklus I

Pengamatan terhadap siswa dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi. Hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dan dibantu seorang teman, menunjukkan bahwa sebagian besar siswa sudah mendengarkan penjelasan tentang media gambar seri. Hampir seluruh siswa sudah memperhatikan gambar seri yang ditunjukkan oleh guru. Namun, hanya beberapa siswa yang dapat menentukan kata kunci ketika guru memintanya berdasarkan media gambar seri. Disamping itu, hanya beberapa siswa yang dapat membuat kerangka karangan dalam bentuk narasi. Berikut merupakan salah satu foto aktivitas siswa yang sedang menulis karangan narasi dan membacakan hasil tulisan di depan kelas.



Gambar 2. Aktivitas Siswa Menulis Karangan Narasi



Gambar 3. Aktivitas Siswa Membaca Karangan Narasi

d. Refleksi dan Revisi Pelaksanaan Tindakan Siklus I

1) Refleksi

Kegiatan refleksi dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan pelaksanaan tindakan dan hasil yang dicapai pada siklus I. Kegiatan refleksi dilakukan dengan mengevaluasi tindakan yang telah dilakukan, sehingga apabila terdapat kekurangan dapat segera diperbaiki untuk siklus selanjutnya.

Berdasarkan hasil refleksi, kekurangan-kekurangan yang muncul pada siklus I adalah sebagai berikut.

- a) Siswa kesulitan menentukan pokok pikiran sesuai dengan gambar seri yang disediakan.
- b) Gaya bahasa yang digunakan masih banyak yang belum sesuai.
- c) Menulis nama orang secara berulang-ulang tanpa menggunakan kata ganti orang.

- d) Kesalahan dalam penulisan spasi.
- e) Kesalahan dalam pemenggalan kata tidak diberi tanda hubung,
misalnya kata **pohon-nya** ditulis **pohon nya**, **ber-temu** ditulis **ber
temu**, **mengakibat-kan** ditulis **mengakibat kan**, **meroboh-kan**
ditulis **meroboh kan**, **long-sor** ditulis **long sor**, **ke-banjiran** ditulis
ke banjiran, **pepohon-an** ditulis **pepohon an**, **he-wan** ditulis **hewa
n**, **barang-nya** ditulis **barang nya**.
- f) Penggunaan kata tidak baku, misalnya kata **gergaji** ditulis **gerji**, kata
supaya ditulis **biar**, **terkejut** ditulis **kaget**, **sanksi** ditulis **sangsi**,
tergesa-gesa ditulis **buru-buru**, **diberi** ditulis **dikasih**, **hadiah** ditulis
hadiyah, **memberi** ditulis **mengasih**.
- g) Kesalahan penulisan huruf kapital, misalnya nama orang dan nama
kota yang tidak ditulis menggunakan huruf kapital.
- h) Kesalahan dalam penulisan kata, misalnya **memasak** ditulis **mesasak**,
kata **singkong** ditulis **sinkong**, kata **menenggelamkan** ditulis
menggelamkan, **di hutan** ditulis **bihutan**, **mengungsi** ditulis **gungsi**,
tenggelam ditulis **tenglam**, **banjir** ditulis **banjr** dan **banjil**, **banyak**
ditulis **banya**, **sasaran** ditulis **saranan**, **kursi** ditulis **krosi**, **bandang**
ditulis **mndandang**, **menebang** ditulis **menebagi**, **meninggalkan**
ditulis **meningalkan**, **tidur** ditulis **tidu**, **lingkungan** ditulis **lingkung**,
uang ditulis **uwang**, **gundul** ditulis **gunddul**, **adalah** ditulis **adala**
dan **adlah**, **kakekku** ditulis **kakeku**, **bibiku** ditulis **bibikku**, **ditebang**
ditulis **bitebang**, **tenggelam** ditulis **tenglam**, **banjir** ditulis **banjr**,

dengan ditulis **degan**, **lingkungan** ditulis **lingunkan**, **kecokelatan** ditulis **keceklatan**, **dan** ditulis **da**, **menyebabkan** ditulis **mezebakan**, **tinggal** ditulis **tingal**, **pedesaan** ditulis **pedesan**, **membersihkan** ditulis **membersikan**, **harus** ditulis **hurus**, **berangkat** ditulis **berankat**, **bangga** ditulis **bahanga**, **sehingga** ditulis **sehinga**, **mendapat** ditulis **mendat**, **bersungguh-sungguh** ditulis **beseguh-seguh**, **belajar** ditulis **balajar**.

- i) Kurang tanda pemisah dalam penulisan kata ulang, misalnya **tiba-tiba** ditulis **tibatiba**, **gotong royong** ditulis **gotongroyong**, **daun-daunnya** ditulis **daundaunya**, **masing-masing** ditulis **masingmasing**, **pohon-pohon** ditulis **pohonpohon**, **hewan-hewan** ditulis **hewanhewan**, **teman-teman** ditulis **teman teman**.
- j) Kesalahan penggunaan bentuk jamak, misalnya **sangat banyak sekali**, **sangat luas sekali**, **sangat indah sekali**, **banyak pohon-pohon**.
- k) Penggunaan kata depan, misalnya **disana**, **kekota**, **kerumah**, **di guyur**, **dijalan**, **kedarat**, **keendonesia**, **dirumah**, **kesekolah**, **dikelas**.

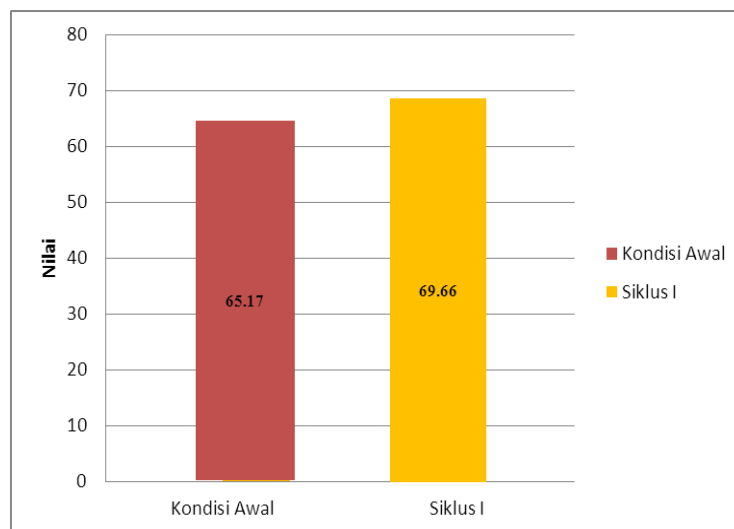
Berdasarkan hasil refleksi dan observasi pelaksanaan tindakan Siklus I, diketahui bahwa guru belum mengkondisikan saat siswa membacakan hasil tulisannya di depan kelas. Namun, penggunaan media gambar seri dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi pada siswa kelas III SDN 2 Gaden Klaten. Peningkatan keterampilan menulis karangan narasi pada siklus I sebesar 4,49, yang kondisi awal

65,17 meningkat menjadi 69,66. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Peningkatan Nilai Rerata Pada Siklus I

Kelas	Jumlah Siswa		Nilai Rerata	
	Laki-laki	Perempuan	Kondisi Awal	Siklus I
III	13	16	65,17	69,66

Berdasarkan Tabel 7, dapat dilihat pada Gambar 4 di bawah ini.



Gambar 4. Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa pada Siklus I

2) Revisi

Berdasarkan hasil refleksi pelaksanaan tindakan pada Siklus I dan kekurangan-kekurangan yang terdapat pada Siklus I, maka dilakukan revisi atau perbaikan guna memperbaiki kekurangan-kekurangan yang ada pada Siklus I. Perbaikan-perbaikan yang dilakukan digunakan sebagai acuan dalam perencanaan pelaksanaan tindakan Siklus II. Hal-hal yang dilakukan untuk memperbaiki kekurangan pada Siklus I adalah sebagai berikut.

- a) Memotivasi siswa untuk bertanya tentang hal-hal yang belum dipahami.
- b) Guru menjelaskan mengenai media gambar seri dan langkah-langkah menulis karangan narasi.

2. Deskripsi Pelaksanaan Tindakan Siklus II

a. Perencanaan Tindakan Siklus II

Perencanaan tindakan dalam siklus II dapat diuraikan sebagai berikut.

- 1) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang berisi langkah-langkah pembelajaran menulis karangan narasi pada siklus II dengan perbaikan-perbaikan sesuai dengan permasalahan yang terjadi pada Siklus I. Perencanaan yang dibuat masih bersifat fleksibel dan terbuka terhadap perubahan dan pelaksanaan.
- 2) Mempersiapkan media pembelajaran yang akan digunakan dalam setiap pembelajaran, yaitu media gambar seri.
- 3) Menyiapkan instrumen lembar observasi dan soal tes. Tes dilaksanakan pada akhir siklus. Tes disusun oleh peneliti dengan pemahaman dari guru kelas.

b. Pelaksanaan Tindakan II

Tindakan Siklus II juga dilaksanakan dalam tiga pertemuan. Berikut ini merupakan deskripsi pelaksanaan tindakan pada masing-masing pertemuan. **Pertemuan pertama**, dilaksanakan pada Hari Jumat, tanggal 12 Juni 2015 pukul 07.00-08.45 WIB dengan tema “Kegemaran”. Pertemuan pertama ini membahas mengenai “Naik Sepeda”. Pelaksanaan tindakan pada

Pertemuan I Siklus II terdiri dari tiga tahap kegiatan, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

1) Kegiatan pendahuluan

Guru membuka pelajaran dengan salam dan siswa menjawabnya. Kemudian siswa mempersiapkan diri untuk mengikuti pelajaran. Selanjutnya, guru memotivasi siswa dan melakukan apersepsi “Apakah anak-anak bisa mengendarai sepeda? Siapa yang gemar mengendarai sepeda?” Siswa yang bernama Jeri dan Tri Wibowo menjawab “Saya setiap hari ke sekolah naik sepeda.” Selanjutnya guru memberikan penjelasan mengenai asiknya bersepeda. Selanjutnya guru berkata, ”Hari ini anak-anak diharapkan dapat menulis karangan narasi yang isinya tentang kegemaran naik sepeda.” Sebelum masuk pada kegiatan inti, guru memberitahukan tujuan pembelajaran.

2) Kegiatan inti

Kegiatan inti terdiri dari kegiatan eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi. Kegiatan eksplorasi diisi dengan tanya jawab antara siswa dengan guru mengenai materi menulis karangan narasi. Selanjutnya siswa mengamati contoh gambar seri berupa gambar anak-anak bersepeda yang ditempelkan di papan tulis. Setelah itu, guru memberikan contoh kerangka karangan narasi menggunakan gambar seri tersebut. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan terkait dengan contoh kerangka karangan yang diberikan.

Kegiatan elaborasi diisi dengan guru membimbing siswa untuk mengidentifikasi langkah-langkah menulis karangan narasi menggunakan media gambar seri. Selanjutnya, siswa diminta oleh guru menulis sesuai media gambar seri dan mengembangkannya menjadi sebuah karangan narasi. Guru mengamati tiap siswa yang sedang menulis dan membantunya bila mengalami kesulitan. Sedangkan pada kegiatan konfirmasi, beberapa siswa membacakan karangan narasinya di depan kelas. Setelah beberapa siswa membacakan karangan narasinya, siswa berdiskusi dengan guru mengenai hal-hal yang belum dimengerti oleh siswa. Siswa merefleksi mengenai pembelajaran yang telah dilakukan dengan bimbingan guru.

3) Kegiatan penutup

Siswa menyimpulkan pembelajaran yang telah dilalui dengan bimbingan guru. Guru memberikan motivasi untuk belajar di rumah agar menjadi siswa yang pandai. Selanjutnya, guru menutup pembelajaran dengan salam dan siswa menjawabnya.

Pertemuan kedua, dilaksanakan pada Hari Senin, tanggal 15 Juni 2015 pukul 07.00-08.45 WIB dengan tema yang sama, yaitu “Kegemaran”. Pertemuan kedua membahas mengenai “Menari”. Pelaksanaan tindakan pada pertemuan kedua terdiri dari tiga tahap kegiatan, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

1) Kegiatan pendahuluan

Guru membuka pelajaran dengan salam dan siswa menjawab salam. Kemudian siswa mempersiapkan diri untuk belajar. Setelah itu guru memotivasi siswa dan melakukan apersepsi “Apakah anak-anak bisa menari?” Siswa yang bernama Gevita dan Rizki menjawab secara bergantian bahwa mereka suka dan senang menari. Selanjutnya guru berkata “Nanti anak-anak diharapkan dapat menulis karangan narasi mengenai kegemaran menari.” Guru juga memberitahukan tujuan pembelajaran.

2) Kegiatan inti

Kegiatan inti terdiri dari tiga tahap, yaitu kegiatan eksplorasi, kegiatan elaborasi, dan kegiatan konfirmasi. Kegiatan eksplorasi diisi dengan tanya jawab antara siswa dengan guru mengenai materi menulis karangan narasi. Selanjutnya siswa mengamati contoh gambar seri berupa gambar anak-anak sedang menari yang ditempelkan di papan tulis. Setelah itu, guru memberikan contoh kerangka karangan narasi menggunakan gambar seri tersebut. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan terkait dengan contoh kerangka karangan yang diberikan.

Guru menunjukkan media gambar seri mengenai dampak gempa bumi dalam kegiatan elaborasi. Selanjutnya siswa diminta menyusun karangan narasi berdasarkan gambar seri tersebut. Beberapa siswa diminta untuk membacakan hasil tulisannya di depan kelas. Setelah itu,

guru beserta siswa berdiskusi mengenai hal-hal yang belum dimengerti. Siswa dan guru merefleksi mengenai kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. Sedangkan kegiatan kofirmasi, siswa berdiskusi dengan guru untuk memberikan penekanan pada hal-hal yang belum dimengerti siswa. Selanjutnya guru memberikan motivasi agar siswa mempelajari mengenai karangan narasi di rumah sehingga tulisan mereka dapat menjadi lebih baik lagi.

3) Kegiatan penutup

Siswa menyimpulkan pembelajaran yang telah dilalui dengan bimbingan guru. Pembelajaran ditutup dengan salam dari guru dan seluruh siswa secara serentak menjawabnya.

Pertemuan ketiga, dilaksanakan pada Hari Jumat, tanggal 19 Juni 2015 pukul 07.00-08.45 WIB dengan tema yang sama, yaitu “Kegemaran”. Pertemuan ketiga membahas mengenai “Menyanyi”. Pelaksanaan tindakan pada pertemuan ketiga terdiri dari tiga tahap kegiatan, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

1) Kegiatan pendahuluan

Guru membuka pelajaran dengan salam dan siswa menjawabnya. Kemudian siswa mempersiapkan diri untuk belajar. Setelah itu guru memotivasi siswa dan melakukan apersepsi “Apakah anak-anak pernah melihat suka menyanyi? Nanti anak-anak diharapkan dapat menulis karangan narasi yang isinya mengenai kegemaran menyanyi.” Siswa

yang bernama Gandy dan Dindiari menjawab “Saya suka menyanyi, Pak.” Selanjutnya Guru juga memberitahukan tujuan pembelajaran.

2) Kegiatan inti

Kegiatan inti terdiri dari tiga tahap, yaitu kegiatan eksplorasi, kegiatan elaborasi, dan kegiatan konfirmasi. Pada kegiatan eksplorasi, siswa dan guru melakukan tanya jawab menggunakan contoh media gambar seri dalam penulisan karangan narasi. Selanjutnya siswa dan guru melakukan diskusi mengenai langkah-langkah menulis karangan narasi yang baik. Pada kegiatan elaborasi, guru menunjukkan media gambar seri. Selanjutnya siswa menyusun karangan narasi berdasarkan gambar seri tersebut. Setelah selesai menulis karangan narasi, siswa mengumpulkan tulisannya untuk dinilai oleh guru guna memperoleh data mengenai keterampilan menulis karangan narasi. Pada kegiatan konfirmasi, siswa berdiskusi dengan guru untuk memberikan penekanan pada hal-hal yang belum dimengerti siswa. Siswa juga merefleksi mengenai pembelajaran yang telah dilakukan dengan bimbingan guru. Selanjutnya siswa mendapatkan motivasi untuk membuat karangan narasi menggunakan media gambar seri.

3) Kegiatan penutup

Siswa menyimpulkan pembelajaran yang telah dilalui dengan bimbingan guru. Pembelajaran ditutup dengan salam dari guru dan siswa menjawabnya.

c. Observasi

Peneliti melakukan observasi terhadap aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran. Observasi dilakukan untuk mengetahui keterlaksanaan pembelajaran menulis karangan narasi menggunakan media gambar seri dan untuk mengetahui aktivitas siswa selama proses pembelajaran.

1) Aktivitas Guru Pada Siklus II

Peneliti melakukan pengamatan terhadap aktivitas guru selama proses pembelajaran. Observasi dilakukan dengan menggunakan lembar observasi guna memudahkan pengamatan terhadap aspek-aspek yang diamati. Aspek yang diamati pada Siklus II sama dengan aspek yang diamati pada Siklus I.

Berdasarkan hasil observasi pada Siklus II, dapat diketahui bahwa guru telah melaksanakan tahap-tahap pembelajaran menulis karangan narasi menggunakan media gambar seri. Guru sudah melakukan apersepsi dengan baik untuk menarik perhatian siswa. Selain itu, guru sudah menyampaikan tujuan pembelajaran, sehingga siswa diharapkan mengetahui hal-hal yang dapat diperoleh setelah mengikuti kegiatan pembelajaran.

Guru sudah menumbuhkan minat dan motivasi siswa untuk belajar dengan menggunakan media gambar seri. Selain itu, guru sudah menghadirkan pengalaman umum yang dapat dimengerti dan dipahami oleh semua siswa melalui media gambar seri yang digunakan.

Berbeda dengan Siklus I, pada Siklus II ini aktivitas guru dalam menyampaikan materi dan membimbing siswa untuk menyimpulkan materi yang dipelajari sudah terlaksana dengan baik. Guru tidak lagi mendominasi pembelajaran. Berikut merupakan salah satu foto aktivitas guru dalam proses pembelajaran menulis karangan narasi.



Gambar 5. Aktivitas Guru Saat Menjelaskan Materi

2) Aktivitas Siswa Pada Siklus II

Peneliti melakukan pengamatan terhadap aktivitas siswa. Pengamatan dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung menggunakan lembar observasi. Berdasarkan hasil observasi, hampir seluruh siswa sudah mendengarkan penjelasan tentang media gambar seri. Selain itu, siswa juga sudah memperhatikan gambar seri yang ditunjukkan guru dan dapat menentukan kata kunci berdasarkan media gambar seri. Hampir seluruh siswa sudah dapat membuat kerangka karangan narasi dan mengembangkan kerangka karangan menjadi karangan narasi.

e. Refleksi

Setiap hari sabtu peneliti dan guru kelas melaksanakan refleksi pada Siklus II. Berdasarkan hasil yang diperoleh pada siklus II, proses pembelajaran sudah lebih baik dibandingkan dengan Siklus I. Hal ini dapat dilihat dari aktivitas siswa dan guru, serta nilai yang diperoleh siswa. Siswa sudah dapat menulis karangan narasi dengan baik.

Permasalahan yang dihadapi pada Siklus II yaitu beberapa siswa masih gaduh, sehingga perlu ditegur saat proses pembelajaran. Namun, sesuai dengan karakteristik siswa kelas III yang masih senang bermain, hal ini dapat diatasi melalui proses pembelajaran yang berkelanjutan dengan menggunakan media gambar seri yang berbeda-beda agar dapat menarik perhatian siswa. Selain itu, masih ada beberapa kata yang penulisannya tidak sesuai dengan ejaan yang disempurnakan (EYD), seperti **diberi** ditulis **dikasih**, **adalah** ditulis **adala**, **bersungguh-sungguh** ditulis **beseguh-seguh**, **belajar** ditulis **balajar**, **di rumah** ditulis **dirumah**, **bangga** ditulis **bahangga**, **berangkat** ditulis **berangkat**, **ke sekolah** ditulis **kesekolah**, **senang** ditulis **senag**, dan **menyam-but** ditulis **menyamb-ut**. Oleh sebab itu, permasalahan pada Siklus II ini dapat diselesaikan oleh guru yang bersangkutan pada proses pembelajaran yang selanjutnya.

Berdasarkan hasil refleksi dan observasi pada Siklus II, penggunaan media gambar seri dapat meningkatkan keterampilan siswa dan menulis karangan narasi. Hal ini tampak saat guru menjelaskan media gambar seri siswa terlihat senang dan antusias.

Adanya peningkatan aktivitas siswa dan guru dalam proses pembelajaran menggunakan media gambar seri berdampak positif pada keterampilan menulis karangan narasi. Keterampilan siswa dalam menulis karangan narasi mengalami peningkatan pada Siklus II dibandingkan pada Siklus I.

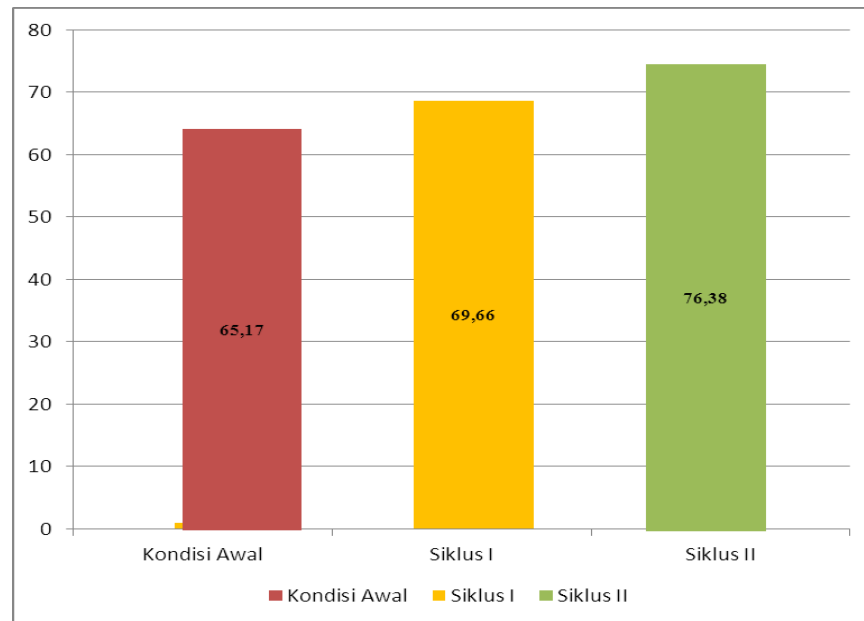
Berdasarkan nilai yang diperoleh pada Siklus II, jumlah siswa yang memperoleh nilai memenuhi KKM mengalami peningkatan. Pada Siklus I, siswa yang memperoleh nilai memenuhi KKM hanya sebanyak 10 siswa. Jumlah siswa yang memperoleh nilai memenuhi KKM pada Siklus II mengalami peningkatan menjadi 26 siswa. Data lengkap nilai Siklus II dapat dilihat pada lampiran.

Penggunaan media gambar seri dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi pada siklus II sebesar 11,21 yang pada kondisi awal 65,17 meningkat menjadi 76,38. Berikut merupakan tabel peningkatan nilai rerata siswa Pada Siklus II.

Tabel 8. Peningkatan Nilai Rerata pada Siklus II

Kelas	Jumlah Siswa		Nilai Rerata		
	Laki-laki	Perempuan	Kondisi Awal	Siklus I	Siklus II
III	13	16	65,17	69,66	76,38

Berdasarkan Tabel 8, dapat dilihat pada Gambar 6 di bawah ini.



Gambar 6. Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi pada Siklus II

Peningkatan nilai rerata setiap siswa dari kondisi awal hingga siklus II disajikan pada Tabel 9.

Tabel 9. Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa

No	Nilai			KKM	
	Kondisi Awal	Siklus I	Siklus II	Naik	Tetap
1	75	80	85	✓	
2	65	65	75	✓	
3	50	60	65		✓
4	60	65	75	✓	
5	70	75	80	✓	
6	65	75	75	✓	
7	70	70	75	✓	
8	80	85	90	✓	
9	55	60	75	✓	
10	60	65	75	✓	
11	75	80	85	✓	
12	55	65	75	✓	

13	55	65	75	✓	
14	50	55	75	✓	
15	65	65	75	✓	
16	70	75	80	✓	
17	65	70	75	✓	
18	65	70	75	✓	
19	70	70	75	✓	
20	70	75	75	✓	
21	65	70	75	✓	
22	50	60	60		✓
23	80	85	90	✓	
24	75	75	80	✓	
25	65	70	75	✓	
26	70	70	75	✓	
27	55	55	70		✓
28	75	75	80	✓	
29	65	70	75	✓	
Rerata	65.17	69.66	76.38		

B. Pembahasan

1. Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siklus I

Berdasarkan Tabel 10 di atas, jumlah siswa yang memperoleh nilai di atas KKM pada kondisi awal sebelum diberikan tindakan sebanyak 6 siswa dengan nilai rata-rata sebesar 65,17. Hal ini dapat terjadi karena selama proses pembelajaran siswa tidak begitu memperhatikan penjelasan guru. Siswa terlihat tidak begitu tertarik dengan pelajaran menulis karangan ini. Siswa terlihat sibuk dengan kegiatannya sendiri atau sibuk berbincang dengan teman sebangkunya. Begitu pula saat diberi tugas untuk menulis sebuah karangan narasi oleh guru, siswa terlihat bingung untuk menuangkan idenya ke dalam bentuk tulisan. Setelah siswa mengumpulkan hasil karangan narasinya, diketahui bahwa nilai yang diperoleh masih cukup rendah, dan

hanya 6 orang siswa yang mendapatkan nilai di atas KKM. Selain itu, masih banyak siswa yang melakukan kesalahan dalam menulis kata-kata, baik itu tidak sesuai ejaan yang benar, pemenggalan kata, kesalahan menulis huruf kapital, salah menulis huruf dan sebagainya.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka perlu dilakukan suatu tindakan untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi siswa. Tindakan yang dipilih untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis yaitu dengan menggunakan media gambar seri. Dipilihnya media gambar seri yaitu karena untuk anak-anak usia SD kelas III dinilai dapat menarik perhatian siswa untuk memperhatikan pelajaran dengan gambar-gambarnya.

Menurut Rudi Susilana dan Cepi Riyana (2009: 10-11), media gambar seri dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi karena media ini menjadikan konsep-konsep yang abstrak menjadi konkret. Sesuai dengan manfaat dari penggunaan media dalam pembelajaran, yaitu membuat konkret konsep-konsep yang abstrak. Hal ini sangat tepat digunakan dalam pembelajaran untuk siswa kelas III SD karena siswa kelas III SD merupakan anak pada tahap operasional konkret yang memiliki karakteristik belum dapat berpikir tentang sesuatu yang abstrak karena jalan berpikirnya masih terbatas pada situasi yang konkret (Burhan Nugiyantoro, 2005: 200).

Siklus I dilaksanakan dalam 3 pertemuan di mana masing-masing pertemuan terdiri atas tiga jam pelajaran (per jam 35 menit). Sebelum kegiatan pembelajaran di mulai, guru dan peneliti menyusun rencana dan

skenario tindakan yang hendak dilaksanakan sehingga pada prakteknya nanti dapat berjalan sesuai dengan yang direncanakan.

Tindakan yang dilakukan pertama kali pada setiap pertemuan, yaitu dengan memberikan apersepsi kepada siswa. Apersepsi ini berguna untuk membangun motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran. Kemudian guru menjelaskan kepada siswa mengenai karangan narasi dan memberikan contoh gambar seri. Guru memberikan contoh kerangka karangan narasi dengan menggunakan gambar seri tersebut. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya yang belum dipahami. Sebagai penutup, siswa diminta untuk menulis sebuah karangan narasi dari gambar seri yang diberikan.

Setelah dilakukan tindakan pada Siklus I, siswa yang memperoleh nilai di atas KKM mengalami peningkatan menjadi 10 siswa. Rata-rata nilai siswa juga menunjukkan peningkatan sebesar 4,49, dari 65,17 menjadi 69,66. Meskipun demikian, masih ada beberapa siswa yang masih mengalami kesulitan dalam menentukan pokok pikiran, kesalahan dalam penulisan kata dan gaya bahasa, namun penggunaan media gambar seri dapat menarik perhatian sebagian besar siswa kelas III di SD Gaden Klaten untuk mengikuti pembelajaran, sehingga siswa dapat mengikuti instruksi guru dan mulai bisa menulis karangan narasi.

Menurut Rudi Susilana dan Cepi Riyana (2009: 10-11) manfaat media adalah upaya untuk mengatasi kurangnya minat, kegairahan siswa dalam belajar, dan menetapkan penerimaan siswa terhadap isi pembelajaran adalah dengan menggunakan media. Ini penting, karena fungsi media dalam proses

pembelajaran merupakan penyaji stimulus atau informasi yang berguna juga untuk meningkatkan keserasian penerimaan informasi.

Semakin aktif siswa dalam proses pembelajaran menjadikan siswa lebih mengetahui dan memahami karangan narasi, sehingga pada akhirnya keterampilan siswa dalam menulis karangan narasi juga semakin meningkat. Keaktifan siswa selama proses pembelajaran dapat dilihat dari aktivitasnya dalam mendengarkan penjelasan, memperhatikan, menentukan kata kunci, dapat membuat kerangka karangan, dan mengembangkannya menjadi karangan narasi.

2. Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siklus II

Siklus II dilaksanakan dalam 3 pertemuan di mana masing-masing pertemuan terdiri atas tiga jam pelajaran (per jam 35 menit). Tindakan yang disusun pada Siklus II ini tidak jauh berbeda dengan Siklus I, namun dengan Tema yang berbeda dan lebih menarik. Tema yang digunakan yaitu “Kegemaran”. Pada Siklus II ini siswa terlihat lebih aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Siswa memperhatikan penjelasan guru, bertanya apabila tidak paham, berani maju ke depan kelas untuk membacakan hasil tulisannya.

Berdasarkan hasil tindakan pada Siklus II, Jumlah siswa yang memperoleh nilai memenuhi KKM pada kondisi awal sebanyak 6 siswa, meningkat pada Siklus I menjadi sebanyak 10 siswa, dan meningkat lagi pada Siklus II menjadi sebanyak 26 siswa. Rata-rata nilai siswa juga mengalami peningkatan sebesar 11,21 dari 65,17 menjadi 76,38. Hal ini dikarenakan

siswa sudah memahami bagaimana cara menulis karangan narasi yang baik, mulai dari membuat kerangka karangan narasi, menuangkan ide-ide dalam bentuk tulisan, hingga tata tulis/ejaan sudah lebih baik dibanding pada kondisi awal.

Uraian tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media gambar seri dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi. Gambar seri merupakan serangkaian gambar yang terpisah antara satu dengan lain tetapi mempunyai satu kesatuan urutan cerita (Lilis Madyawati, 2011: 45). Dengan melihat gambar seri, siswa akan lebih mudah menulis karangan narasi karena karakteristik karangan narasi adalah karangan yang menceritakan proses kejadian suatu peristiwa (Khundaru Saddhono dan St. Y. Slamet, 2012: 101). Menurut Mohamad Yunus & Suparno (2008: 4.31), karangan narasi adalah karangan yang berusaha menyampaikan serangkaian peristiwa menurut urutan terjadinya (kronologis) dengan maksud memberi arti kepada sebuah atau serentetan kejadian sehingga pembaca dapat memetik hikmah dari cerita tersebut.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian yang dilakukan di kelas III SDN 2 Gaden Klaten dalam pelaksanaannya masih terdapat keterbatasan. Adapun keterbatasan dari penelitian ini antara lain, sebagai berikut.

1. Media gambar seri yang dipakai dalam penelitian tidak divalidasikan ke dosen ahli.

2. Penilaian hanya dilakukan setiap akhir siklus, hal tersebut memungkinkan subjek mendapat pengaruh dari luar disela-sela perlakuan, sehingga mengakibatkan hasil penilaian tidak murni berasal dari perlakuan yang diberikan

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penggunaan media gambar seri dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi siswa. Peningkatan keterampilan menulis karangan narasi yang semula di siklus I guru menjelaskan gambar seri yang ditempel di papan tulis membuat siswa tidak memegang secara langsung gambar seri yang ditempel guru, sehingga sebagian besar siswa kurang jelas dalam mengamati gambar seri tersebut yang menyebabkan pembelajaran menjadi kurang optimal. Kemudian pada siklus II gambar seri dibagikan kepada siswa secara individu. Jadi siswa lebih mudah menerima penjelasan guru secara optimal. Hal tersebut ditunjukkan dengan peningkatan keterampilan menulis karangan narasi pada Siklus I sebesar 4,49, yang kondisi awal 65,17 meningkat menjadi 69,66. Sedangkan peningkatan keterampilan menulis karangan narasi pada Siklus II sebesar 11,21, yang kondisi awal 65,17 meningkat menjadi 76,38.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, peneliti dapat memberikan beberapa saran sebagai berikut.

1. Bagi Guru

Guru dapat menggunakan media pembelajaran, salah satunya gambar kartun dalam menyampaikan materi pelajaran, karena gambar kartun

menarik perhatian siswa dan menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan.

2. Bagi Sekolah

Hendaknya sekolah menyediakan sarana dan prasarana yang mendukung supaya kegiatan pembelajaran menggunakan media gambar seri di kelas lebih bervariasi dan menyenangkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, Saleh. (2006). *Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Efektif di Sekolah Dasar*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Ahmad Mu'alim Fatah Zen. (2009). Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi dengan Menggunakan Media Gambar Seri pada Siswa Kelas III SD Negeri 03 Klareyan Kecamatan Petarukan Kabupaten Pemalang Tahun Ajaran 2008/2009. *Skripsi*. Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang.
- Ahmad Rofi'uddin & Darmiyati Zuchdi. (1999). *Pendidikan Bahasa Dan Sastra. Indonesia di Kelas Tinggi*. Jakarta: Dirjen Dikti, Depdikbud.
- Atar Semi. (1993). *Menulis Efektif*. Padang: Angkasa.
- Azhar Arsyad. (2011). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Burhan Nurgiyantoro. (2005). Tahapan Perkembangan Anak dan Pemilihan Bacaan Sastra Anak. *Jurnal. Cakrawala Pendidikan, Juni 2005, Th. XXIV, No. 2*.
- _____. (2012). *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFE.
- Depdiknas. (1995). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Depdiknas. (2006). *Kurikulum 2006 Standar Kompetensi Mata Pelajaran*. Jakarta: Depdiknas.
- _____. (2009). *Pembelajaran Menulis*. Jakarta: Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidikan dan Tenaga Kependidikan Bahasa.
- Fahd Djibrán. (2008). *Writing is Amazing*. Yogyakarta: Juxtapose.
- Gorys Keraf. (2007). *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka.
- Haryadi dan Zamzami. (1997). *Peningkatan Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi.
- Imron Rosidi. (2009). *Menulis Siapa Takut?*. Yogyakarta: Kanisius.
- Khundaru Saddhono dan St. Y. Slamet. (2012). *Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Indonesia (Teori dan Aplikasi)*. Bandung: Karya Putra Darwati.

- Lilis Madyawati. (2011). *Modul Strategi Pengembangan Bahasa dan Cerita*. Magelang: Universitas Muhammadiyah Magelang.
- M. Subana & Sunarti. (2011). *Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia; Berbagai Pendekatan, Metode Teknik dan Media Pengajaran*. Bandung: Pustaka Setia.
- M. Yudha Saputra. & Rudhyanto. (2005). *Pembelajaran Kooperatif Untuk Meningkatkan Keterampilan Anak TK*. Jakarta: Depdiknas.
- Maman Suryaman. (2012). *Metodologi Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: UNY Press.
- Mohamad Yunus & Suparno. (2008). *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Musfiratun Bana. (2013). Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Melalui Pendekatan Kontekstual dengan Media Gambar Seri pada Siswa Kelas IVB SDN Wonosari 02 Semarang. *Skripsi*. PGSD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang.
- Oemar Hamalik. (2011). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Poerwadarminta. (2002). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, edisi III, Cetakan Kedua. Jakarta: Balai Pustaka.
- Purnamawati dan Eldarni. (2001). *Media Pembelajaran*. Jakarta: CV. Rajawali.
- Rini Kristiantari. (2004). *Menulis Deskripsi dan Narasi*. Sidoarjo: Media ilmu.
- Rita Eka Izzaty. et al. (2008). *Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta: UNY Press.
- Rudi Susilana dan Cepi Riyana. (2009). *Media Pembelajaran Hakikat, Pengembangan, dan Penilaian*. Bandung: Wacana Prima.
- Sabarti Akhadiyah, dkk. (1988). *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Sanaky Hujair. (2011). *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Kaukaba Dipantara.
- Sudjana dan Rivai. (2002). *Media Pendidikan*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Suharsimi Arikunto. (2009). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____, Suhardjono, Supardi. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sukayati. (2001). *Penelitian Tindakan Kelas Guru Sebagai Peneliti*. Disampaikan pada Penataran Guru Pemandu Mata Pelajaran Matematika SD Tanggal 23 juli -7 agustus 2001.
- Sukidin, dkk. (2002). *Manajemen Penelitian Tindakan Kelas*. Surabaya: Insan Cendekia.
- The Liang Gie. (2002). *Terampil Mengarang*. Yogyakarta: Andi.
- Widyamartaya. (1993). *Seni Menuangkan Gagasan*. Yogyakarta: Kanisius.
- Wijaya Kusumah dan Dedi Dwitagama. (2012). *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Indeks.
- Wina Sanjaya. (2006). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- WJS. Poerwadarminta. (2007). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Yudhi Munadhi. (2010). *Media Pembelajaran Sebuah Pendekatan Baru*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Zainal Aqib., Eko Diniati, Siti Jaiyaro, Khusnul Khotimah. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru SD, SLB, TK*. Bandung: Yrama Widya.

LAMPIRAN

Lampiran 1.

SURAT IZIN PENELITIAN FIP



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Alamat : Karangmalang, Yogyakarta 55281
Telp. (0274) 586168 Hunting, Fax. (0274) 540611; Dekan Telp. (0274) 520094
Telp. (0274) 586168 Psw. (221, 223, 224, 295, 344, 345, 366, 368, 369, 401, 402, 403, 417)



Certificate No. QSC 00687

No. : 3713 /UN34.11/PL/2015
Lamp. : 1 (satu) Bendel Proposal
Hal : Permohonan izin Penelitian

11 Juni 2015

Yth. Kepala SD Negeri 2 Gaden Klaten
Jl. Gadean, Rt.07 Rw.03 Kecamatan Trucuk
Kabupaten Klaten

Diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan Pendidikan Pra Sekolah dan Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, mahasiswa berikut ini diwajibkan melaksanakan penelitian:

Nama : Arif Kuswardana
NIM : 09108244119
Prodi/Jurusan : PGSD/PGSD
Alamat : Rt. 33 Rw. 10 Kalikebo, Trucuk, Klaten

Sehubungan dengan hal itu, perkenankanlah kami memintakan izin mahasiswa tersebut melaksanakan kegiatan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:

Tujuan : Memperoleh data penelitian tugas akhir skripsi
Lokasi : SD Negeri 2 Gaden Klaten
Subyek : Siswa Kelas III
Obyek : Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Menggunakan Media Gambar Seri
Waktu : Juni-Agustus 2015
Judul : Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Menggunakan Media Gambar Seri pada Siswa Kelas III SDN 2 Gaden Klaten

Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami mengucapkan terima kasih.



Dr. Haryanto, M.Pd.
NIP 19600902 198702 1 001

Tembusan Yth:
1. Rektor (sebagai laporan)
2. Wakil Dekan I FIP
3. Ketua Jurusan PGSD FIP
4. Kabag TU
5. Kasubbag Pendidikan FIP
6. Mahasiswa yang bersangkutan
Universitas Negeri Yogyakarta

Lampiran 2.

SURAT KETERANGAN KEPALA SEKOLAH



PEMERINTAH KABUPATEN KLATEN
UNIT PELAKSANA TEKNIS DINAS PENDIDIKAN
KECAMATAN TRUCUK
SEKOLAH DASAR NEGERI 2 GADEN
Alamat : Gaden, Gaden, Trucuk, Klaten. Kode Pos (57467)

SURAT KETERANGAN

NO: 183/SDN 20/VI/2015

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Suwarna, S. Pd. SD
NIP : 19600313 198304 2 008
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit kerja : SD Negeri 2 Gaden

Menerangkan bahwa:

Nama : Arif Kuswardana
NIM : 09108244119
Fakultas : Ilmu Pendidikan
Perguruan Tinggi : Univesitas Negeri Yogyakarta
Tugas : Telah melaksanakan penelitian di SD Negeri 2 Gaden
Waktu : Juni 2015
Judul : Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi
Menggunakan Media Gambar Seri pada Siswa Kelas III SD
Negeri 2 Gaden Klaten

Demikian surat keterangan ini kami buat, semoga menjadi periksa adanya dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.



Klaten, 20 Juni 2015

Kepala SD Negeri 2 Gaden

Suwarna, S.Pd. SD

NIP. 19600313 198304 2 008

Lampiran 3.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Siklus	: I (3 Pertemuan)
Sekolah	: SDN 2 Gaden Klaten
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Tema	: Gejala Alam
Kelas/Semester	: III/ II
Alokasi waktu	: 3 x 35 menit

A. Standar Kompetensi:

Mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi dalam karangan sederhana dan puisi.

B. Kompetensi Dasar:

Menulis karangan sederhana berdasarkan gambar seri menggunakan pilihan kata dan kalimat yang tepat dengan memperhatikan penggunaan ejaan, huruf kapital, dan tanda titik.

C. Indikator Pembelajaran:

Menulis karangan narasi sederhana berdasarkan gambar seri.

D. Tujuan Pembelajaran

Siswa dapat menulis karangan sederhana berdasarkan rangkaian kalimat hasil pemaknaan gambar dengan memperhatikan ejaan, huruf kapital, dan tanda titik.

E. Materi Pembelajaran

Menulis karangan narasi (Terlampir)

F. Metode Pembelajaran:

Ceramah, tanya jawab, demonstrasi, penugasan.

G. Langkah-langkah Pembelajaran:

Pertemuan Pertama

1. Kegiatan Pendahuluan (15 menit)
 - a. Guru membuka pelajaran dengan salam dan siswa menjawab salam dari guru.
 - b. Guru meminta siswa mempersiapkan diri untuk mengikuti pelajaran.

- c. Guru memotivasi siswa dan melakukan apersepsi “Apakah anak-anak pernah melihat gambar terjadinya banjir? Nanti anak-anak diharapkan dapat menulis karangan narasi yang isinya tentang banjir.”
- d. Guru memberitahukan tujuan pembelajaran
- 2. Kegiatan Inti (75 menit)
 - a. Eksplorasi
 - 1) Siswa dan guru melakukan tanya jawab pada materi menulis karangan narasi.
 - 2) Siswa mengamati contoh gambar seri berupa gambar terjadinya banjir yang ditempelkan guru di papan tulis.
 - 3) Siswa mengamati contoh kerangka karangan narasi menggunakan gambar seri yang ditunjukkan guru.
 - 4) Siswa dan guru melakukan tanya jawab tentang kalimat yang efektif.
 - b. Elaborasi
 - 1) Siswa dengan bimbingan guru mengidentifikasi langkah-langkah menulis karangan narasi menggunakan media gambar seri.
 - 2) Siswa menulis kerangka karangan narasi sesuai media gambar seri dan mengembangkannya menjadi sebuah karangan narasi, sedangkan guru mengamati tiap siswa yang menulis karangan narasi.
 - c. Konfirmasi
 - 1) Beberapa siswa membacakan karangan narasinya di depan kelas
 - 2) Siswa berdiskusi dengan guru mengenai hal-hal yang belum dimengerti.
 - 3) Siswa merefleksi mengenai pembelajaran yang telah dilakukan dengan bimbingan guru.
 - d. Kegiatan Penutup (15 menit)
 - 1) Siswa menyimpulkan pembelajaran yang telah dilalui dengan bimbingan guru.
 - 2) Siswa mendapatkan motivasi dari guru untuk mempelajari di rumah agar menjadi siswa yang pandai.
 - 3) Siswa menjawab salam dari guru.

Pertemuan Kedua

- 1. Kegiatan Pendahuluan (15 menit)
 - a. Guru membuka pelajaran dengan salam dan siswa menjawab salam dari guru
 - b. Siswa mempersiapkan diri untuk belajar
 - c. Guru memotivasi siswa dan melakukan apersepsi “Apakah anak-anak pernah merasakan gempa bumi secara langsung? Nanti anak-anak

diharapkan dapat menulis karangan narasi yang isinya mengenai gempa bumi.”

d. Guru memberitahukan tujuan pembelajaran

2. Kegiatan Inti (75 menit)

a. Eksplorasi

- 1) Siswa dan guru melakukan tanya jawab menggunakan contoh media gambar seri dalam penulisan karangan narasi.
- 2) Siswa dan guru melakukan diskusi mengenai langkah-langkah menulis karangan narasi dan karangan narasi yang baik.

b. Elaborasi

- 1) Guru menunjukkan media gambar seri.
- 2) Siswa dengan bimbingan guru mengidentifikasi langkah-langkah menulis karangan narasi menggunakan media gambar seri.
- 3) Siswa menulis kerangka karangan narasi sesuai media gambar seri dan mengembangkannya menjadi sebuah karangan narasi, sedangkan guru mengamati tiap siswa yang menulis karangan narasi.

c. Konfirmasi

- 1) Beberapa siswa membacakan karangan narasinya di depan kelas
- 2) Siswa berdiskusi dengan guru mengenai hal-hal yang belum dimengerti.
- 3) Siswa merefleksi mengenai pembelajaran yang telah dilakukan dengan bimbingan guru.

3. Kegiatan Penutup (10 menit)

- a. Siswa menyimpulkan pembelajaran yang telah dilalui dengan bimbingan guru.
- b. Siswa menjawab salam dari guru.

Pertemuan Ketiga

1. Kegiatan Pendahuluan (15 menit)

- a. Guru membuka pelajaran dengan salam dan siswa menjawab salam dari guru
- b. Siswa mempersiapkan diri untuk belajar
- c. Guru memotivasi siswa dan melakukan apersepsi “Adakah yang pernah melihat gunung meletus? Hari ini anak-anak diharapkan dapat menulis karangan narasi yang mengenai gunung meletus.”
- d. Guru memberitahukan tujuan pembelajaran

2. Kegiatan Inti (75 menit)

a. Eksplorasi

- 1) Siswa dan guru melakukan tanya jawab menggunakan contoh media gambar seri dalam penulisan karangan narasi.

- 2) Siswa dan guru melakukan diskusi mengenai langkah-langkah menulis karangan narasi dan karangan narasi yang baik.
- b. Elaborasi
 - 1) Guru menunjukkan media gambar seri.
 - 2) Siswa menyusun karangan narasi berdasarkan gambar seri yang ditunjukkan guru.
 - 3) Siswa mengumpulkan karangan narasi.
- c. Konfirmasi
 - 1) Siswa berdiskusi dengan guru untuk memberikan penekanan pada hal-hal yang belum dimengerti siswa.
 - 2) Siswa merefleksi mengenai pembelajaran yang telah dilakukan dengan bimbingan guru.
 - 3) Siswa mendapatkan motivasi untuk membuat karangan narasi menggunakan media gambar seri.
3. Kegiatan Penutup (10 menit)
 - a. Siswa menyimpulkan pembelajaran yang telah dilalui dengan bimbingan guru.
 - b. Siswa menjawab salam dari guru.

H. Alat dan Sumber Belajar

1. Buku sumber
 - a. Buku
Muh Darisman. (2007). *Ayo Belajar Berbahasa Indonesia*. Bogor: Ghalia Indonesia.
 - b. Silabus SD kelas III.
2. Media Pembelajaran:
Dokumen Gambar Seri

I. Penilaian:

Jenis Tes : Tes tertulis

Soal tes : Menulis karangan narasi menggunakan media gambar seri dengan pemilihan kata dan ejaan yang benar.

Aspek Penilaian:

No	Aspek yang Dinilai	Skor Maksimal
1	Isi gagasan yang dikemukakan	30
2	Organisasi isi	25
3	Struktur tata bahasa	20
4	Gaya (pilihan struktur dan diksi)	15
5	Ejaan dan tanda baca	10
Jumlah		100

J. Kriteria Ketuntasan Minimal

Siswa dikatakan berhasil jika mendapat nilai minimal 72, dan pembelajaran dikatakan berhasil apabila nilai rerata kelas mencapai nilai minimal 72.

Guru Kelas

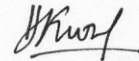


Sucipto, A.Ma.Pd

NIP. 19610222 198405 1 002

Yogyakarta, Juni 2015

Peneliti



Arif Kuswardana

NIM 09108244119

Lampiran 4.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Siklus	: II (3 Pertemuan)
Sekolah	: SDN 2 Gaden Klaten
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Tema	: Kegemaran
Kelas/Semester	: III/ II
Alokasi waktu	: 3 x 35 menit

A. Standar Kompetensi:

Mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi dalam karangan sederhana dan puisi.

B. Kompetensi Dasar:

Menulis karangan sederhana berdasarkan gambar seri menggunakan pilihan kata dan kalimat yang tepat dengan memperhatikan penggunaan ejaan, huruf kapital, dan tanda titik.

C. Indikator Pembelajaran:

Menulis karangan sederhana berdasarkan gambar seri

D. Tujuan Pembelajaran

Siswa dapat menulis karangan sederhana berdasarkan rangkaian kalimat hasil pemaknaan gambar dengan memperhatikan ejaan, huruf kapital, dan tanda titik.

E. Materi Pembelajaran

Menulis karangan narasi (Terlampir)

F. Metode Pembelajaran:

Ceramah, tanya jawab, demonstrasi, penugasan.

G. Langkah-langkah Pembelajaran:

Pertemuan Pertama

1. Kegiatan Pendahuluan (15 menit)
 - a. Guru membuka pelajaran dengan salam dan siswa menjawab salam dari guru.
 - b. Guru meminta siswa mempersiapkan diri untuk mengikuti pelajaran.

- c. Guru memotivasi siswa dan melakukan apersepsi “Apakah anak-anak bisa mengendarai sepeda? Siapa yang gemar mengendarai sepeda? Hari ini anak-anak diharapkan dapat menulis karangan narasi yang isinya tentang kegemaran naik sepeda.”
 - d. Guru memberitahukan tujuan pembelajaran
2. Kegiatan Inti (75 menit)
- a. Eksplorasi
 - 1) Siswa dan guru melakukan tanya jawab pada materi menulis karangan narasi.
 - 2) Siswa mengamati contoh gambar seri berupa gambar anak-anak bersepeda yang ditempelkan di papan tulis.
 - 3) Siswa mengamati contoh kerangka karangan narasi menggunakan gambar seri yang ditunjukkan guru.
 - 4) Siswa dan guru melakukan tanya jawab tentang kalimat yang efektif.
 - b. Elaborasi
 - 1) Siswa dengan bimbingan guru mengidentifikasi langkah-langkah menulis karangan narasi menggunakan media gambar seri.
 - 2) Siswa menulis kerangka karangan narasi sesuai media gambar seri dan mengembangkannya menjadi sebuah karangan narasi, sedangkan guru mengamati tiap siswa yang menulis karangan narasi.
 - c. Konfirmasi
 - 1) Beberapa siswa membacakan karangan narasinya di depan kelas
 - 2) Siswa berdiskusi dengan guru mengenai hal-hal yang belum dimengerti.
 - 3) Siswa merefleksi mengenai pembelajaran yang telah dilakukan dengan bimbingan guru.
3. Kegiatan Penutup (15 menit)
- 1) Siswa menyimpulkan pembelajaran yang telah dilalui dengan bimbingan guru.
 - 2) Siswa mendapatkan motivasi dari guru untuk mempelajari di rumah agar menjadi siswa yang pandai.
 - 3) Siswa menjawab salam dari guru.

Pertemuan Kedua

1. Kegiatan Pendahuluan (15 menit)
 - a. Guru membuka pelajaran dengan salam dan siswa menjawab salam dari guru
 - b. Siswa mempersiapkan diri untuk belajar

- c. Guru memotivasi siswa dan melakukan apersepsi “Apakah anak-anak bisa menari? Nanti anak-anak diharapkan dapat menulis karangan narasi mengenai kegemaran menari.”
- d. Guru memberitahukan tujuan pembelajaran
- 2. Kegiatan Inti (75 menit)
 - a. Eksplorasi
 - 1) Siswa dan guru melakukan tanya jawab menggunakan contoh media gambar seri dalam penulisan karangan narasi.
 - 2) Siswa dan guru melakukan diskusi mengenai langkah-langkah menulis karangan narasi dan karangan narasi yang baik.
 - b. Elaborasi
 - 1) Guru menunjukkan media gambar seri.
 - 2) Siswa dengan bimbingan guru mengidentifikasi langkah-langkah menulis karangan narasi menggunakan media gambar seri.
 - 3) Siswa menulis kerangka karangan narasi sesuai media gambar seri dan mengembangkannya menjadi sebuah karangan narasi, sedangkan guru mengamati tiap siswa yang menulis karangan narasi.
 - c. Konfirmasi
 - 1) Beberapa siswa membacakan karangan narasinya di depan kelas
 - 2) Siswa berdiskusi dengan guru mengenai hal-hal yang belum dimengerti.
 - 3) Siswa merefleksi mengenai pembelajaran yang telah dilakukan dengan bimbingan guru.
- 3. Kegiatan Penutup (10 menit)
 - a. Siswa menyimpulkan pembelajaran yang telah dilalui dengan bimbingan guru.
 - b. Siswa menjawab salam dari guru.

Pertemuan Ketiga

- 1. Kegiatan Pendahuluan (15 menit)
 - a. Guru membuka pelajaran dengan salam dan siswa menjawab salam dari guru
 - b. Siswa mempersiapkan diri untuk belajar
 - c. Guru memotivasi siswa dan melakukan apersepsi “Apakah anak-anak pernah melihat suka menyanyi? Nanti anak-anak diharapkan dapat menulis karangan narasi yang isinya mengenai kegemaran menyanyi.”
 - d. Guru memberitahukan tujuan pembelajaran

2. Kegiatan Inti (75 menit)
 - a. Eksplorasi
 - 1) Siswa dan guru melakukan tanya jawab menggunakan contoh media gambar seri dalam penulisan karangan narasi.
 - 2) Siswa dan guru melakukan diskusi mengenai langkah-langkah menulis karangan narasi dan karangan narasi yang baik.
 - b. Elaborasi
 - 1) Guru menunjukkan media gambar seri.
 - 2) Siswa menyusun karangan narasi berdasarkan gambar seri yang ditunjukkan guru
 - 3) Siswa mengumpulkan karangan narasi.
 - c. Konfirmasi
 - 1) Siswa berdiskusi dengan guru untuk memberikan penekanan pada hal-hal yang belum dimengerti siswa.
 - 2) Siswa merefleksi mengenai pembelajaran yang telah dilakukan dengan bimbingan guru.
 - 3) Siswa mendapatkan motivasi untuk membuat karangan narasi menggunakan media gambar seri.
3. Kegiatan Penutup (10 menit)
 - a. Siswa menyimpulkan pembelajaran yang telah dilalui dengan bimbingan guru.
 - b. Siswa menjawab salam dari guru.

H. Alat dan Sumber Belajar

1. Buku sumber
 - a. Buku
Muh Darisman. (2007). *Ayo Belajar Berbahasa Indonesia*. Bogor: Ghalia Indonesia.
 - b. Silabus SD kelas III.
2. Media Pembelajaran:
Dokumen Gambar Seri

I. Penilaian:

- Jenis Tes : Tes tertulis
Soal tes : Menulis karangan narasi menggunakan media gambar seri dengan pemilihan kata dan ejaan yang benar.

Aspek Penilaian:

No	Aspek yang Dinilai	Skor Maksimal
1	Isi gagasan yang dikemukakan	30
2	Organisasi isi	25
3	Struktur tata bahasa	20
4	Gaya (pilihan struktur dan diksi)	15
5	Ejaan dan tanda baca	10
Jumlah		100

J. Kriteria Ketuntasan Minimal

Siswa dikatakan berhasil jika mendapat nilai minimal 72, dan pembelajaran dikatakan berhasil apabila nilai rerata kelas mencapai nilai minimal 72.

Guru Kelas



Sucipto, A.Ma.Pd

NIP. 19610222 198405 1 002

Yogyakarta, Juni 2015
Peneliti

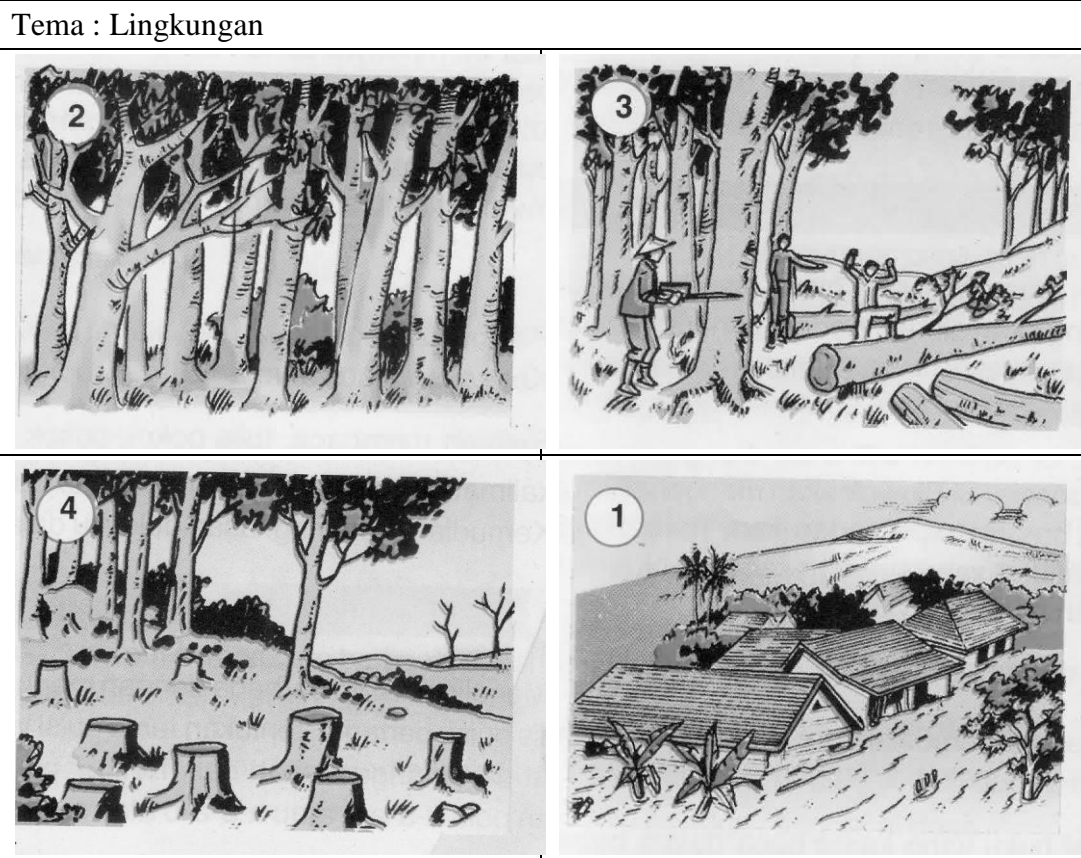


Arif Kuswardana

NIM 09108244119

Lampiran 5.

CONTOH GAMBAR SERI



Lampiran 6.

HASIL PEKERJAAN SISWA

Nama : babay . faridatul choriah

NO : 8

Kelas : III

pada suatu tempat ada sebuah hutan
hutan itu dijaga oleh warga pekalongan
warga pekalongan sangat menjaga hutan itu
Setelah itu warga tidak pernah menjaga hutan itu
sekarang hutan itu kering dan daunnya berjatuhan
hutan itu sangat luas sekali
karena warga tidak suka hutan itu warga
mempunyai rencana

Warga akan meroboh kan hutan itu
warga sangat senang karena hutan menjadi
robok
dan sekarang hutan itu menjadi gundul
di pekalongan sekarang menjadi terang
tetapi tidak mempunyai banyak oksigen
di pekalongan oksigen menjadi kotor
hutan itu menjadi gundul dan robok

tiba tiba banjir melanda di pekalongan
warga kaget karena menebang pohon secara liar
rumah warga didalam banyak yang kemasukan air
semua warga mencari pengungsian
Saat itu warga menemui pengungsian
warga sangat nyenyak berada disana
sekarang warga tidak pernah menebang pohon
secara liar

Nama = Harun Nozly kelas = III TEL = 15-6-2015

- 1 DiHutan ada pohon banyak
- 2 ada juga hewan buas
- 3 dan ada buai buai buai
- 4 ada api rambutan
- 5 buah itu enak
- 1 hutan di tebang menjadi benjiir
- 2 merusak hutan
- 3 kanyun di bang pulan
- 4 kanyun bisa dibuat
- 5 juga dibuat kursi
- 1 ada awan mendung
- 2 juga petir
- 3 mereka bukan hujan
- 4 dan mereka bukan benjiir
- 5 benjiir benjiir

hutan di desaku hidup liar dihuni oleh Seorang Petani Yang malang
Setiap hari dia mencari batang kayu kering
Hanya untuk memasak Sotong nasi dan tempe
untuk makan sehari hari
tapi sayang ada banyak orang yang datang

untuk menebang Pohon Pohon itu
orang orang itu terus menebang
terus menerus sampai hutan itu tidak ada
Pohon Pohon nya tiba tiba hutan lebat
melanda hutan itu

sampai sampai desa menjadi banjir yang sampai
menggelamkan desa itu sesudah banjir warga
bergotong royong membersihkan
rumah warga semua warga saling
membantu warga yang lainnya

No. 3
Date 3

Nama: Joko Purwanto

- 1 bi hutan ada harimau dan ubur
- 2 bi hutan ada buah durian
- 3 bi hutan ada Pohon
- 4 bi hutan ada semak-semak
- 5 bi hutan jadi ban trasioh

- 1 hutan bite bang men jadi banjir
- 2 merusak semua hutan
- 3 lalu kayu jadi
- 4 kayu itu jadi
- 5 ban mukur

- 1 rumah tengelam
- 2 pohon tengelam
- 3 lalu pabandak prai
- 4 lalu brubak
- 5 pohon hutan betui ban

Lampiran 7.

DATA NILAI SISWA PADA KONDISI AWAL

No	Skor Tiap Aspek					Jumlah Skor	Kategori	Keterangan
	1	2	3	4	5			
1	25	20	15	10	5	75	CB	Tuntas
2	20	15	15	10	5	65	S	Tidak Tuntas
3	10	10	15	10	5	50	K	Tidak Tuntas
4	20	15	10	10	5	60	S	Tidak Tuntas
5	15	20	20	10	5	70	CB	Tidak Tuntas
6	20	15	15	10	5	65	S	Tidak Tuntas
7	25	10	15	15	5	70	CB	Tidak Tuntas
8	20	20	15	15	10	80	CB	Tuntas
9	10	15	15	10	5	55	S	Tidak Tuntas
10	15	15	15	10	5	60	S	Tidak Tuntas
11	20	20	15	15	5	75	CB	Tuntas
12	10	15	15	10	5	55	S	Tidak Tuntas
13	20	10	10	10	5	55	S	Tidak Tuntas
14	10	20	10	5	5	50	K	Tidak Tuntas
15	20	20	10	10	5	65	S	Tidak Tuntas
16	15	20	20	10	5	70	CB	Tidak Tuntas
17	20	15	15	10	5	65	S	Tidak Tuntas
18	20	10	15	15	5	65	S	Tidak Tuntas
19	25	20	10	10	5	70	CB	Tidak Tuntas
20	25	20	10	10	5	70	CB	Tidak Tuntas
21	15	20	15	10	5	65	S	Tidak Tuntas
22	15	10	15	5	5	50	K	Tidak Tuntas
23	25	20	20	10	5	80	CB	Tuntas
24	25	20	20	5	5	75	CB	Tuntas
25	15	20	15	10	5	65	S	Tidak Tuntas
26	15	20	20	10	5	70	CB	Tidak Tuntas
27	20	10	10	10	5	55	S	Tidak Tuntas
28	25	10	20	15	5	75	CB	Tuntas
29	15	15	20	10	5	65	S	Tidak Tuntas

Keterangan:

SB : Sangat Baik
 CB : Cukup Baik
 S : Sedang
 K : Kurang

Lampiran 8.**DATA NILAI SISWA PADA SIKLUS I**

No	Skor Tiap Aspek					Jumlah Skor	Kategori	Keterangan
	1	2	3	4	5			
1	25	20	15	10	10	80	CB	Tuntas
2	20	15	15	10	5	65	S	Tidak Tuntas
3	20	15	10	10	5	60	S	Tidak Tuntas
4	20	15	10	10	10	65	S	Tidak Tuntas
5	20	20	20	10	5	75	CB	Tuntas
6	25	20	15	10	5	75	CB	Tuntas
7	25	10	15	15	5	70	CB	Tidak Tuntas
8	25	20	20	10	10	85	CB	Tuntas
9	20	15	10	10	5	60	S	Tidak Tuntas
10	20	15	15	10	5	65	S	Tidak Tuntas
11	25	25	15	10	5	80	CB	Tuntas
12	20	15	15	10	5	65	S	Tidak Tuntas
13	25	15	10	10	5	65	S	Tidak Tuntas
14	15	20	10	5	5	55	S	Tidak Tuntas
15	20	20	10	10	5	65	S	Tidak Tuntas
16	20	20	20	10	5	75	CB	Tuntas
17	20	20	15	10	5	70	CB	Tidak Tuntas
18	20	15	15	10	10	70	CB	Tidak Tuntas
19	25	20	10	10	5	70	CB	Tidak Tuntas
20	25	20	10	10	10	75	CB	Tuntas
21	20	20	15	10	5	70	CB	Tidak Tuntas
22	15	10	15	10	10	60	S	Tidak Tuntas
23	25	20	20	10	10	85	CB	Tuntas
24	20	25	15	10	5	75	CB	Tuntas
25	20	20	15	10	5	70	CB	Tidak Tuntas
26	20	20	15	10	5	70	CB	Tidak Tuntas
27	20	10	10	10	5	55	S	Tidak Tuntas
28	20	15	20	15	5	75	CB	Tuntas
29	20	15	20	10	5	70	CB	Tidak Tuntas

Keterangan:

SB : Sangat Baik
 CB : Cukup Baik
 S : Sedang
 K : Kurang

Lampiran 9.**DATA NILAI SISWA PADA SIKLUS II**

No	Nilai					Jumlah Skor	Kategori	Keterangan
	1	2	3	4	5			
1	25	25	20	10	10	90	SB	Tuntas
2	20	20	15	10	10	75	CB	Tuntas
3	20	20	10	10	5	65	S	Tidak Tuntas
4	25	20	10	10	10	75	CB	Tuntas
5	20	20	20	10	10	80	CB	Tuntas
6	25	20	15	10	10	80	CB	Tuntas
7	25	10	15	15	10	75	CB	Tuntas
8	30	25	20	10	10	95	SB	Tuntas
9	20	15	15	10	5	75	CB	Tuntas
10	20	15	15	10	5	75	CB	Tuntas
11	25	25	15	10	10	85	SB	Tuntas
12	25	15	15	10	10	75	CB	Tuntas
13	25	15	10	10	5	75	CB	Tuntas
14	15	20	10	10	10	75	CB	Tuntas
15	25	20	10	10	10	75	CB	Tuntas
16	20	20	20	10	10	80	CB	Tuntas
17	20	20	15	10	10	75	CB	Tuntas
18	25	15	15	10	10	75	CB	Tuntas
19	25	20	10	10	10	75	CB	Tuntas
20	25	20	10	10	10	75	CB	Tuntas
21	25	20	15	10	10	80	CB	Tuntas
22	15	10	15	10	10	60	S	Tidak Tuntas
23	30	20	20	10	10	90	SB	Tuntas
24	25	20	20	10	10	85	SB	Tuntas
25	20	20	15	10	10	75	CB	Tuntas
26	25	20	15	10	5	75	CB	Tuntas
27	25	10	10	10	10	65	S	Tidak Tuntas
28	25	15	20	15	10	85	SB	Tuntas
29	20	15	20	10	10	75	CB	Tuntas

Keterangan:

SB : Sangat Baik
CB : Cukup Baik
S : Sedang
K : Kurang

Lampiran 10.

HASIL PENGAMATAN AKTIVITAS SISWA SIKLUS I

No	Nama	Skor					Jumlah skor
		Aspek 1	Aspek 2	Aspek 3	Aspek 4	Aspek 5	
1	Arif Dwiyanto	1	1	1			3
2	Ayu Retno Sri. W	1	1				2
3	Joko Purwanto	1	1				2
4	Muhammad Rizki. R	1	1	1	1		4
5	Akbar Eko Pangestu	1		1			2
6	Azis Cahyono	1	1	1		1	4
7	Bima Adi Pratama	1	1	1	1		4
8	Babay Faridatul. L	1	1		1		3
9	Candra Eko Bintang. S	1	1				2
10	Dindiari Adinda Putri	1	1				2
11	Firda Zanwa Rahmadani	1	1	1	1		4
12	Gevita Eko Lestari	1	1				2
13	Gandy Pradipa Utara	1	1				2
14	Harun Setyo Budi	1	1	1	1	1	5
15	Inas Luthfiah	1	1	1	1	1	5
16	Ilham Satriyo Utoro	1	1	1	1	1	5
17	Jeri Riyansah	1	1				2
18	Khoirul Khasiana	1	1	1			3
19	Khoirul Khasiyanti	1	1	1	1	1	5
20	Krisna Dian Aditya. R	1	1	1	1	1	5
21	Muhammad Arib. S	1	1	1	1	1	5
22	Rizky Armada Putra	1	1	1	1	1	5
23	Sri Rahmadani	1	1	1	1	1	5
24	Silviana Ratna E. M	1	1	1	1		4
25	Tri Wibowo Edi. N	1	1				2
26	Wulan Pertiwi	1	1	1	1		4
27	Yulinda Wahyuningsih	1	1	1	1		4
28	Yusuf Bakhtiar	1	1		1	1	4
29	Lilis Nur Cahyani	1	1	1	1	1	5

Keterangan aspek pengamatan

- Aspek 1 : Siswa mendengarkan penjelasan tentang media gambar seri
 Aspek 2 : Siswa memperhatikan gambar seri yang ditunjukkan guru
 Aspek 3 : Siswa dapat menentukan kata kunci berdasarkan media gambar seri
 Aspek 4 : Siswa dapat membuat kerangka karangan narasi
 Aspek 5 : Siswa mengembangkan kerangka karangan menjadi karangan narasi

Lampiran 11.

HASIL PENGAMATAN AKTIVITAS SISWA SIKLUS II

No	Nama	Skor					Jumlah Skor
		Aspek 1	Aspek 2	Aspek 3	Aspek 4	Aspek 5	
1	Arif Dwiyanto	1	1	1	1	1	5
2	Ayu Retno Sri. W	1	1	1	1		4
3	Joko Purwanto	1	1	1	1		4
4	Muhammad Rizki. R	1	1	1	1		4
5	Akbar Eko Pangestu	1	1	1	1		4
6	Azis Cahyono	1	1	1	1	1	5
7	Bima Adi Pratama	1	1	1	1		4
8	Babay Faridatul. L	1	1	1	1		4
9	Candra Eko Bintang. S	1	1	1	1	1	5
10	Dindiari Adinda Putri	1	1	1	1	1	5
11	Firda Zanwa Rahmadani	1	1	1	1		4
12	Gevita Eko Lestari	1	1	1	1		4
13	Gandy Pradipa Utara	1	1	1	1		4
14	Harun Setyo Budi	1	1	1	1	1	5
15	Inas Luthfiah	1	1	1	1	1	5
16	Ilham Satriyo Utoro	1	1	1	1	1	5
17	Jeri Riyansah	1	1	1	1	1	5
18	Khoirul Khasiana	1	1	1	1		4
19	Khoirul Khasiyanti	1	1	1	1	1	5
20	Krisna Dian Aditya. R	1	1	1	1	1	5
21	Muhammad Arib. S	1	1	1	1	1	5
22	Rizky Armada Putra	1	1	1	1	1	5
23	Sri Rahmadani	1	1	1	1	1	5
24	Silviana Ratna E. M	1	1	1	1		4
25	Tri Wibowo Edi. N	1	1	1	1	1	5
26	Wulan Pertiwi	1	1	1	1		4
27	Yulinda Wahyuningsih	1	1	1	1		4
28	Yusuf Bakhtiar	1	1	1	1	1	5
29	Lilis Nur Cahyani	1	1	1	1	1	5

Keterangan aspek pengamatan

- Aspek 1 : Siswa mendengarkan penjelasan tentang media gambar seri
 Aspek 2 : Siswa memperhatikan gambar seri yang ditunjukkan guru
 Aspek 3 : Siswa dapat menentukan kata kunci berdasarkan media gambar seri
 Aspek 4 : Siswa dapat membuat kerangka karangan narasi
 Aspek 5 : Siswa mengembangkan kerangka karangan menjadi karangan narasi

Lampiran 12.

DOKUMENTASI FOTO



Foto 1. Siswa Menulis Karangan Narasi



Foto 2. Siswa Menulis Karangan Narasi



Foto 3. Siswa Membacakan Karangan Narasi



Foto 4. Guru Menjelaskan Materi tentang Karangan Narasi